



**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Diajukan oleh :

Anawati

0221 16 001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

AGUSTUS 2021

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA.)

Arief

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, tanggal 05 Agustus 2021

Anawati
0221 16 001

Disetujui,

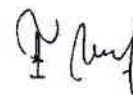
Ketua Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Monang Situmorang, Drs., M.M., Ak., CA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, S.E., M.M.)



LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anawati

NPM : 0221 16 001

Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 05 Agustus 2021



Anawati

0221 16 001

ABSTRAK

Anawati 022116001, Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Pembimbing: Monang Situmorang dan Ellyn Octavianty. 2021.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan juga harus mampu memaksimalkan sumberdaya yang berupa *intellectual capital*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dan sebanyak 14 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanation survey* bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Kata kunci: *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan (ROA).

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Univeristas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya atas rahmat dan hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019"**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Berkat perjuangan, doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa, maupun isinya. Untuk itu, segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan terbuka untuk penyempurnaannya di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan.
2. Kedua orangtua saya yang tercinta dan tersayang Bapak Aji Abdul Majid dan Mamah Sopiah, terima kasih atas segala dukungan dan motivasinya baik moral maupun materil serta doa yang tak henti-hentinya.
3. Suami tercinta Hoerudin, terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayangnya.
4. Seluruh saudara dan keluarga besar saya khususnya Adik saya Wiwin Widia, terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayangnya.
5. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., C.F.A. CNPHRP., CAP., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

9. Bapak Monang Situmorang, Drs., Ak., M.M., CA., selaku Ketua Komisi Pembimbing penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Ellyn Octavianty, S.E., M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membantu serta mengarahkan penulis sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh Dosen Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis.
12. Seluruh Staf Tata Usaha dan Pelaksana Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menjunjung kegiatan perkuliahan.
13. Kedelapan sahabat saya *Another Home* (Ajeng Siti Nandini, Sharah Salsabila, Gita Tiara Febrian, Devita Andina Sukmayadi, Pebi Yolanda, Fitri Siti Nurhayati, Puji Herawati dan Yaumil Annisa) yang sudah bersama-sama dalam suka dan duka di bangku perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya yang selalu memberikan semangat.
14. Sahabat saya Sri Rahayu dan Indri Yani Nurul Anwar terimakasih atas kebersamaannya yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.
15. Teman-teman kelas A dan B Akuntansi angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya dari awal kuliah sampai saat ini.
16. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka yang sudah berjuang bersama dalam proses bimbingan.

Semoga semua bantuan, bimbingan doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Bogor, Agustus 2021
Penulis,

Anawati

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR HAK CIPTA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 <i>Intellectual Capital</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Intellectual Capital</i>	10
2.1.2 Komponen <i>Intellectual Capital</i>	11
2.1.3 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	12
2.2 Teori yang Melandasi <i>IntellectualCapital</i>	15
2.2.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	15
2.2.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	15
2.3 Ukuran Perusahaan	16
2.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	17
2.3.2 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan	18
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	18

2.4.2	Analisis Rasio Keuangan	19
2.4.2.1	Pengertian Analisis Rasio Keuangan	19
2.4.2.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan	20
2.5	<i>Return on Asset</i>	21
2.5.1	Definisi <i>Return on Asset</i>	21
2.5.2	Indikator <i>Return On Asset</i>	21
2.5.3	Manfaat <i>Return on Asset</i>	22
2.5.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	22
2.5.5	Kriteria Penilaian <i>Return on Asset</i>	23
2.6	Penelitian Sebelumnya	24
2.7	Kerangka Pemikiran	28
2.8	Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	31
3.2.1	Objek Penelitian	31
3.2.2	Unit Analisis	31
3.2.3	Lokasi Penelitian	31
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	31
3.3.1	Jenis Penelitian	31
3.3.2	Sumber Data Penelitian	31
3.4	Operasionalisasi Variabel	32
3.5	Metode Penarikan Sampel	32
3.6	Metode Pengumpulan Data	35
3.7	Metode Analisis Data	35
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.7.2.1	Uji Normalitas	36
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas	36
3.7.2.3	Uji Heterokedastisitas	37
3.7.2.4	Uji Autokorelasi	37
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.7.4	Uji Hipotesis	38
3.7.4.1	Uji t	38
3.7.4.2	Uji F	38
3.7.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Hasil Pengumpulan Data	39
4.2	Kondisi <i>Intellectual Capital</i> , Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan	40

4.2.1	Data <i>Intellectual Capital</i>	40
4.2.2	Data Ukuran Perusahaan	43
4.2.3	Data Kinerja Keuangan	46
4.3	Analisis Data	49
4.3.1	Analisis Data Deskriptif	49
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	50
4.3.2.1	Uji Normalitas.....	50
4.3.2.2	Uji Multikolinieritas	52
4.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas	52
4.3.2.4	Uji Autokorelasi.....	53
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda	54
4.3.4	Uji Hipotesis	55
4.3.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	55
4.3.4.2	Uji Simultan (Uji F)	56
4.3.4.3	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.4	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	57
4.4.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan.....	58
4.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	59
4.4.3	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA	23
Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 : Operasional Variabel	32
Tabel 3.2 : Populasi Perusahaan Perbankan	33
Tabel 3.3 : Daftar Perusahaan Perbankan	35
Tabel 4.1 : Daftar sampel perusahaan perbankan	39
Tabel 4.2 : Hasil Perhitungan <i>Intellectual Capital</i>	40
Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	44
Tabel 4.4 : Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan	46
Tabel 4.5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
Tabel 4.7 : Hasil Uji Multikolinieritas	52
Tabel 4.8 : Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.9 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.10 : Hasil Uji Parsial (uji t)	55
Tabel 4.11 : Hasil Uji Simultan (uji F)	56
Tabel 4.12 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.13 : Hasil Hipotesis Penelitian	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Rata-rata VAIC, Ukuran Perusahaan dan ROA	6
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 : <i>Intellectual Capital</i> pada Perusahaan Perbankan	42
Gambar 4.2 : Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Perbankan	45
Gambar 4.3 : <i>Return On Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Perbankan	48
Gambar 4.4 : Hasil Uji Normalitas	51
Gambar 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Sampel Penelitian	69
Lampiran 2 : Data Rincian Variabel VAIC.....	70
Lampiran 3 : Data Perhitungan VACA.....	72
Lampiran 4 : Data Perhitungan VAHU.....	74
Lampiran 5 : Data Perhitungan STVA	76
Lampiran 6 : Data Perhitungan VAIC	78
Lampiran 7 : Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size)	80
Lampiran 8 : Data Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA)	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara, yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan simpan pinjam uang, serta memberikan jasa diantaranya yaitu transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi, dan lain sebagainya. Tidak mengherankan jika pemerintah terus menerus meningkatkan kinerja bank dari waktu ke waktu. Kegiatan ini didukung dengan perkembangan Teknologi Ekonomi Digital yang lebih populer dengan istilah *Fintech*.

Seiring dengan makin ketatnya persaingan antar perusahaan akibat adanya pasar bebas dan globalisasi, pada akhirnya menuntut perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya (Rachmawati, 2012). Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancan internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat, banyak bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perbankan yang mengakibatkan bank mengalami ketidakseimbangan dalam fungsi intermediasi (Aprianingsih, 2016).

Profitabilitas perusahaan telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat bisnis yaitu rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas (Utami, 2018), dimana *Return On Asset* merupakan salah satu indikator pengukurannya. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen. *Return on Asset* (ROA) adalah profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Rachmawati, 2012). Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, laporan keuangan

memegang peranan yang luas dan mempunyai posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia menetapkan suatu bank sehat apabila *Return On Asset* mencapai sekurang-kurangnya 1%. *Return on Asset* merupakan alat untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas bank di dalam mendatangkan laba atau *profit* dengan memanfaatkan semua *asset* yang dimiliki (Afriyeni dan Jhon Fernos, 2018). Semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba. Dan hal ini dapat menjadi daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik (Gustina, 2016). Dan untuk menghitung *Return on Asset* yaitu dengan cara laba sebelum pajak dibagi dengan total aset. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin tinggi dan tak dapat dihindarkan lagi. Pelaku bisnis masa kini sangat menyadari akan suatu kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada aset berwujud (*tangible asset*), tetapi terletak pada *intangible asset* seperti teknologi, inovasi dalam mengelola organisasi, sumber daya manusia yang dimiliki, sistem informasi, dan kreatifitas yang tinggi dalam berbisnis sangat dibutuhkan, untuk meningkatkan kompetensi kompetitif mereka (Ginasti *et al*, 2018). Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam penilaian dan pengukuran *intangible asset* tersebut adalah *intellectual capital*. Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis seringkali hanya dilihat dari segi keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Namun, dari segi keuntungan yang dimiliki perusahaan saja tidak cukup untuk membuat para pelaku bisnis bertahan dalam persaingannya (Chrisnatty, 2014). Berdasarkan teori *Resource Based View* apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal, maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing terhadap kompetitornya (Nabilah, 2016).

Dalam *Resource Based Theory* yang membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimilikinya. Menurut *Resource Based Theory*, untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumber daya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya. Sumber daya tersebut dapat berwujud maupun tidak berwujud. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, *resources based theory* menjelaskan perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan sumber daya

intelektual termasuk di dalamnya, baik ini karyawan *human capital*, aset fisik *physical capital* maupun *structural capital*.

Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Stewart dalam (Ulum, 2013) “Modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.”. Di Indonesia fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 mengenai aset tak berwujud. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut IC, namun kurang lebih IC telah mendapat perhatian.

Menurut PSAK No.19 menyebutkan bahwa “aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik”. Di Indonesia pengakuan *intellectual capital* dan pelaporannya laporan posisi keuangan belum diperhatikan secara serius, sehingga elemen *Intellectual Capital* yang sebenarnya mungkin dikuasai oleh suatu perusahaan tidak diakui dan tidak dilaporkan sebagaimana mestinya. Salah satu persoalan penting yang dihadapi adalah bagaimana mengukur aset tak berwujud atau modal intelektual. Hal ini berlawanan dengan meningkatnya kesadaran pengakuan *Intellectual Capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengukuran yang tepat terhadap *Intellectual Capital* perusahaan belum dapat ditetapkan. Ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh publik.

Untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus mampu memaksimalkan segala sumber daya miliknya. Baik itu berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Hal ini juga yang memungkinkan bahwa *Intellectual Capital* yang merupakan aset tidak berwujud dapat berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal yang paling nyata dalam mengukur kinerja keuangan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* tersebut berarti semakin tinggi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan.

Di negara berkembang, seperti di negara Indonesia, keberadaan sebuah industri sektor perbankan menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Beberapa peneliti menggunakan *Value Added Intellectual Capital*, baik untuk mengukur kinerja *intellectual capital* itu sendiri atau *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan maupun *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pada tahun 1998, seorang ahli bernama Pulic yang mengembangkan pengukuran terhadap *Intellectual Capital*. Pulic mengukur *intellectual capital* dengan menggunakan suatu metode yang menggabungkan *human capital*,

structural capital, dan *customer capital*, metodenya disebut dengan *Value Added Intellectual Coefficient*TM – VAICTM. Metode VAICTM-*Value Added Intellectual Capital* dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA- *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU- *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA- *Structural Capital Value Added*). VACA adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* (modal fisik) dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* perusahaan. VACA dapat dihitung dengan mencari nilai VA yang merupakan selisih antara *output* dan *input*, kemudian dibagi dengan CE yang merupakan ekuitas dan laba bersih (Cahyani et al., 2015). VAHU merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU dapat dihitung dengan mencari hasil dari VA yang didapat dari selisih *output* dan *input*, kemudian dibagi dengan *Human Capital* (HC) yang merupakan beban karyawan (Cahyani et al., 2015). STVA merupakan suatu pengukuran dari efisiensi SC (*Structure Capital*). STVA mengukur jumlah *structure capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Cahyani et al., 2015). VAIC merupakan penjumlahan dari ketiga komponen tersebut dimana tahapan perhitungannya yaitu $(VACA=VA/CE)$, $(VAHU=VA/HC)$, $(STVA=SC/VA)$ setelah itu VAIC dijumlahkan dengan rumus $(VAIC=VACA+VAHU+STVA)$.

Adapun cara lain untuk mempertahankan atau meningkatkan eksistensi perusahaan. Menurut (Suryana dan Rahayu, 2018) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Uria, 2019) ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva dan total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Menurut Astuti dan Zuhrotun dalam (Diah Hesti, 2010) perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaannya semakin bagus kinerja keuangannya. Menurut (Syafri, 2017) pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata

total aktiva(total assets) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

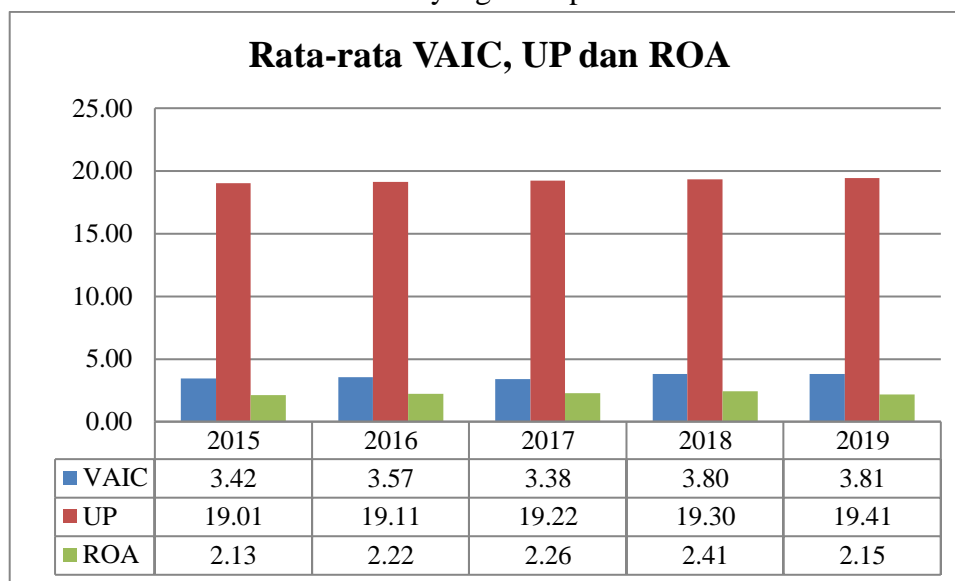
Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan digolongkan pada ukuran perusahaan yang besar dan diindikasikan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi, sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang kecil maka akan digolongkan pada ukuran perusahaan kecil dan diindikasikan mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang rendah. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan telah menjadi positif dan dianggap telah memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama, selain itu perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan labanya.

Adapun latar belakang penulis mengambil perusahaan perbankan umum yang mengacu pada sampel selain perusahaan perdagangan, karena mengandalkan kegiatan operasional sedangkan perusahaan perbankan menggunakan modal fisik dalam kegiatan produksi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, bank merupakan sektor bisnis yang bersifat “*intellectually intensive*” Basyar dalam (Jauhar, 2016), bank juga termasuk sektor jasa, dimana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek/akal/kecerdasan modal manusia, bank merupakan lembaga yang dikenal sebagai *risk taking entities* Oorschot dalam (Jauhar, 2016), Selain itu, karena pada perusahaan perbankan merupakan industri padat pengetahuan dimana sebagian besar aktivitas perusahaan lebih menggunakan *intellectual capital* dibandingkan dengan asset fisik lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil data lima tahun yaitu dari 2015 sampai 2019.

Sektor perbankan dipilih sebagai objek ideal penelitian ini karena (1) tersaji data laporan keuangan (neraca, laba/rugi) publikasi yang dapat diakses setiap saat; (2) bisnis sektor perbankan adalah “*intellectually*” intensif atau industri yang paling intensif dalam pengelolaan *intellectual capital*(Jauhar, 2016) dan (3) secara intelektual karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya Kubo and Saka (2002) dalam (Rachmawati,2012).

Perusahaan perbankan yang dipilih adalah bank umum. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa laba bersih bank umum pada periode 2016 mencapai Rp. 9,74 triliun , turun 4,88% dibandingkan periode tahun 2015 sebesar Rp. 10,24 triliun. Perolehan laba bersih bank umum periode 2016 ditopang pendapatan bunga dan beban bunga.

Berikut disajikan data sebagai sampel mengenai *intellectual capital* (IC), ukuran perusahaan, kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 yang telah penulis olah:



Sumber www.idx.co.id, data diolah penulis 2021

Gambar 1.1
Rata-rata Nilai VAIC, UP dan ROA pada Perusahaan Perbankan

Dari grafik tersebut terjadi keadaan yang fluktuatif baik dari sisi *Return On Asset* maupun VAICTM. Pada tahun 2016 VAIC mengalami peningkatan dari 3,42 menjadi 3,57 dan ROA mengalami peningkatan pula dari 2,13 menjadi 2,22 pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 VAIC mengalami penurunan sebesar 0,19 yaitu dari 3,57 menjadi 3,38, berbeda dengan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,04 yaitu dari 2,22 menjadi 2,26. Pada tahun 2019 VAIC mengalami peningkatan dari 3,80 menjadi 3,81 dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,26 yaitu 2,41 menjadi 2,15. Grafik ini menunjukkan inkonsistensi dengan teori yang telah dikemukakan bahwasemakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan maka nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan tersebut semakin meningkat (Rachmawati, 2012). Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan, berbeda pula dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Wijaya,

2012) dan (Barokah, 2018), keduanya mengatakan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Menurut Astuti dan Zuhrotun dalam (Diah Aristya, 2010) tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian (Ambarwati et al., 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaannya semakin bagus kinerja keuangannya. Pada grafik di atas juga nilai ROA mengalami keadaan yang fluktuatif sedangkan nilai UP konstan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2015-2019 konstan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan dari 2,41 menjadi 2,15. Keadaan ini tentu tidak sesuai dengan teori bahwa seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Grafik tersebut juga tidak konsisten dengan hasil penelitian (Ambarwati et al., 2015) dan juga (Diah Aristya, 2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah ditemukan tersebut, terdapat inkonsistensi antara hasil penelitian mengenai pengaruh VAIC terhadap profitabilitas dan juga mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka dapat diidentifikasi suatu kesenjangan (*gap*) dalam penelitian ini. Fenomena (*gap*) adalah kesenjangan yang terjadi antara teori dan fakta yang ada. Dimana teori yang ada dengan kenyataan berbeda sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah pemahaman *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan mulai dikenal oleh pelaku bisnis tetapi dalam praktiknya belum semua pelaku bisnis menerapkannya.

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa kenaikan nilai VAIC tidak diikuti dengan kenaikan dari nilai ROA, hal ini tentu tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa jika VAIC mengalami kenaikan maka tingkat profitabilitas juga akan mengalami kenaikan karena perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya secara efisien. Begitu pula dengan nilai *size* yang mengalami kenaikan terus-menerus tetapi tidak dengan nilai ROA yang mengalami fluktuatif, hal ini juga berbeda

dari teori yang menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Apakah *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Pakuan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan ilmu akuntansi, terutama mengenai *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan. Penulis juga mengharapkan skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penulisan skripsi selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Akademis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor. Manfaat bagi investor adalah sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor dalam memprediksi perubahan tingkat laba bersih perusahaan di masa yang akan datang khususnya pada perusahaan perbankan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan untuk lebih banyak mengungkap *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 *Intellectual Capital*

2.1.1 Definisi *Intellectual Capital*

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah disinggung pada PSAK No. 19 revisi 2010 mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aset tidak berwujud di definisikan sebagai berikut :“*Intangible asset* atau aset tidak berwujud sebagai aset non moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik”.

Perusahaan yang berorientasi pada pengetahuan dan pengembangan informasi telah melandaskan keunggulan kinerjanya pada *Intellectual Capital*. Meskipun diketahui sangat bernilai dan unggul, *Intellectual Capital* merupakan aset strategis yang penting dalam perekonomian berbasis pengetahuan Rehman, dkk dalam (Chrisnatty, 2014).

Menurut (Kartika dan Hartane, 2013) “*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal”. Demikian pula (Public, 1998) menyatakan: “*In the new economy the concept of intellectual capital is used as a synonym for those employees, who have the capability of transforming and incorporating knowledge into product and services that create value.*” Pemahaman mengenai *Intellectual Capital* (IC) dalam pendapat ini dijelaskan bahwa dalam konsep ekonomi baru, IC digunakan sebagai sinonim dari karyawan yang memiliki kemampuan dalam transformasi dan koordiansi pengetahuan pada produk dan jasa yang mampu menciptakan sebuah nilai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari *intellectual capital* atau modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan di dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, pengelolaan *intellectual capital* juga memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mampu melakukan aktivitas dengan baik

2. Memberikan informasi untuk bisa mengenali usaha-usaha manajemen dalam pengembangan kondisi pengetahuan yang dimiliki perusahaan
3. Memberikan informasi mengenai pengembangan sumber pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2 Komponen *Intellectual Capital*

Definisi-definisi tentang *intellectual capital* tersebut di atas kemudian telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas *intellectual capital*. Pulic mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam nilai tambah (*value added*) yang didapatkan dari selisih pendapatan (input) perusahaan dengan seluruh biaya (output). Lebih lanjut lagi, nilai tambah *intellectual capital* dibagi menjadi *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Ketiga kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Capital Employed* (VACA)

Firer dan William (2003) dalam (Tresnasari, 2018) menjelaskan bahwa *capital employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Bagaimana suatu perusahaan mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *capital employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *capital employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, atau pun teknologi. Pulic dalam (Ulum, 2013) menyebut modal intelektual ini sebagai *capital employed*. Dimana modal intelektual ini menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada para mitranya serta pengelolaan *physical capital* guna membantu penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

2. *Human Capital* (VAHU)

Human Capital merupakan kombinasi dari *knowledge*, *skill*, *innovativeness*, dan kemampuan individu dalam sebuah perusahaan. Menurut (Baroroh, 2013) *human capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

3. *Structural Capital / Organizational Capital* (STVA)

Menurut (Baroroh, 2013) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya

organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *intellectual capital* akan mencapai kinerja secara optimal. *Structural capital* menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan demikian *structural capital* adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimal. Jika seorang individu memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, namun perusahaan memiliki sistem dan produser yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara maksimal dan potensi yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal (Fariana, 2014).

2.1.3 Pengukuran *IntellectualCapital*

Intellectual capital hingga saat ini belum disebutkan di laporan keuangan. Dikarenakan pengukuran terhadap *intellectual capital* belum ditemukan yang tepat dan objektif. Oleh karena itu Pulic dalam (Ulum, 2013) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. Metode *value added intellectual coefficient* (VAICTM) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi)(Ulum, 2013). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *Human capital*, (2) *Capital employed*, (3) *Structuralcapital*.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pentiptaan nilai (*value creation*). Dijelaskan pula bahwa yang menjadi aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). VA dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). VA dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Value Added (VA)} = \text{Output} - \text{Input}$$

Dimana output merupakan penjualan dan pendapatan lain, sedangkan input merupakan beban penjualan dan biaya lain-lain (selain beban karyawan). Selain itu VA juga bisa dihitung dengan menjumlahkan akun-akun perusahaan seperti laba operasi, beban karyawan, depresiasi, dan amortisasi.

Seuai dengan penjelasan diatas, maka metode ini memiliki 3 komponen utama yaitu sebagai berikut :

1. *Value Added Capital Employed (VACA)*

Value added capital employeed adalah indicator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi (Ulum, 2013). VACA atau *value added* menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

2. *Value Added Human Capital(VAHU)*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa *total salary and wages cost* adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013). Dalam penelitian ini dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja.

3. *Structural Capital Value Added(STVA)*

Structural capital coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital (SC)* dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut(Ulum, 2013).

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009) :

a) Tahap Pertama : Menghitung *Value Added (VA)*

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain- selain beban karyawan)

b) Tahap Kedua : Menghitung VACA

VACA adalah indikator VA yang diciptakan oleh dari satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi (Ulum, 2009).

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas dan laba bersih)

c) Tahap Ketiga : Menghitung VAHU

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added HumanCapital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (jumlah gaji karyawan)

d) Tahap Keempat : Menghitung STVA

Rasio ini mengukur jumlah SC (*Structural Capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2009)

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value Added*

e) Tahap Kelima : Menghitung VAIC

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business*

Performance Indicator). VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA (Ulum, 2009).

2.2 Teori yang Melandasi *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini, terdapat dua teori yang umumnya sangat erat terkait dengan *intellectual capital*. Kedua teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari kajian di bidang *intellectual capital* dan menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Kedua teori tersebut juga dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara kinerja *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah kedua teori yang berkaitan erat dengan *intellectual capital* :

2.2.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Meek dan Fray dalam (Baroroh, 2013) menyatakan bahwa konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholder* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama. Menurut (Zuliyanti dan Arya, 2011) teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Konsensus yang berkembang dalam konteks teori *stakeholders* adalah bahwa laba akuntansi hanyalah merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham (*stakeholder*), sementara *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* dan kemudian didistribusikan kepada *stakeholder* yang sama. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan atau disebut juga dengan VAICTM yang kemudian akan mendorong kinerja keuangan perusahaan. sedangkan bidang manajerial menjelaskan bahwa para *stakeholder* harus mengendalikan sumber daya organisasi jika ingin meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan ini diwujudkan dengan meningkatnya *return* yang dihasilkan perusahaan.

2.2.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Degan dalam (Baroroh, 2013) bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi ini berhubungan sangat erat dengan pelaporan IC dan juga hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan sepertinya lebih cenderung untuk melaporkan IC mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu meligitimasi

statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai symbol kesuksesan perusahaan.

Menurut pandangan teori *legitimacy*, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas IC-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan.

2.3 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Atarwaman dalam (Estherlita Yunika, 2017) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut (Suryana dan Rahayu, 2018) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset dan total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan.

Menurut (Riyanto, 2008) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Sedangkan Menurut (Niresh, 2014) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (*quantity discount*) lebih banyak dari pemasok.

Sedangkan menurut Malleret dalam (Giani Kusnia, 2013) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu “Ukuran organisasi adalah seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang bersaing secara global”.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Jadi, ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar

kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asetnya.

2.3.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar. Di dalam undang-undang tersebut pasal 1 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

2.3.2 Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Prasetyantoko, 2008) pengukuran ukuran perusahaan adalah “Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar”.

Menurut (Pratiwi, 2016) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan.

Menurut (Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wijaya, 2013) mengemukakan bahwa pengukuran variabel ukuran perusahaan berdasarkan total aset. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan : Ln = *Logaritma Natural*

Total aset ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) karena total aset nilainya relatif besar dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Dengan cara ini maka varians antara variabel tidak terlalu besar (Kurniangsih, 2013).

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai kinerjanya maka dilakukanlah pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan umumnya yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan.

Menurut (Fahmi, 2012) bahwa :

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah didiskusikan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga eksistensinya dalam dunia usaha yang saat ini memiliki perkembangan serta kemampuan dalam bersaing. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan perlu memiliki nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan menerapkan *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen indikator efisiensi yang harus dimiliki oleh perusahaan yaitu *capital employee efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (STVA) yang diukur dengan menggunakan metode pengukuran *intellectual capital* yaitu *Value Added Intellectual Capital* (VAIC).

2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

2.4.2.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa : Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan perubahan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu mengagambarkan trend polaperubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2015) menyatakan bahwa Analisis keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti), misalnya antara Utang dan Modal, antara Kas dan Total Aset, antara Harga Pokok Produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

2.4.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkupnya menurut (Sutrisno, 2013) yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jjangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

2) Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* factornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah *leverage* factor, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Rasio *leverage* terdiri dari : *Total Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Ratio*, *Fixed Change Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio*.

3) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya di ukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva, dan perputaran aktiva tetap.

4) Rasio Keuntungan/ Profitaabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni : *Profit margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on Investment*, *Earning Per Share*.

5) Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham, Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, Sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio ini terdiri dari : *Price Earning Ratio* (PER), *Market to Book Value Ratio*.

2.5 Return On Asset

2.5.1 Definisi Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

“ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” (Kasmir, 2014)

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.” (Agus, 2015)

“ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” (Kasmir, 2016)

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Bank Indonesia (SE BI No. 10/46/Dint. 2008) *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (*earning*) yang didapatkan oleh manajemen atas total aset yang dimiliki. *Return On Asset* akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena adanya kepentingan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal intelektual sebagai aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi perusahaan.

2.5.2 Indikator Return on Assets

Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Rasio *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

Keterangan :

1. Laba Sebelum Pajak
Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan.
2. Total Aset
Total Aset merupakan total aset yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari modal pinjaman dan modal sendiri.
“ROA mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya makin tinggi ROA, maka akan makin baik” (Murhadi, 2015).

2.5.3 Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya dibagi pihak-pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut (Mamduh dan Abdul, 2016) kegunaan dari analisa *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *Return On Asset* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
5. *Return On Asset* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Menurut Kasmir dalam (Riadi, 2017), menjelaskan bahwa “yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Asset* dipengaruhi margin laba bersih dan perputaran total aset karena apabila *Return On Asset* rendah itu disebabkan oleh

rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aset". Menurut Munawir dalam (Riadi, 2017), besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. Marjin Laba Bersih

Marjin laba bersih merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. maka Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. (Harijito A. dan Martono, 2014)

Net profit margin atau marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih *net profit margin*. (Hery, 2015)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

2. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2016)

2.5.5 Kriteria Penilaian *Return On Asset*

Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011), ketentuan untuk *Return On Asset* minimal ideal bagi bank adalah 1,5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan dibawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya (Dasih, 2014). Berdasarkan matriks penilaian tingkat rasio *Return On Asset* menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA

Ranking	Ratio	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Baik
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Tidak Baik
5	$0 < ROA \leq 0,5\%$	Sangat Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

2.6 Penelitian Sebelumnya

Peneliti memerlukan bukti sebagai penunjang untuk menyusun suatu karya ilmiah. Bukti-bukti tersebut dapat diperoleh dari karya ilmiah yang pernah disusun sebelumnya. Begitu pula penyusunan karya ilmiah ini, peneliti akan mengambil bukti dari karya ilmiah yang relevan sebelumnya agar penelitian ini terpercaya. Berikut bukti-bukti yang relevan untuk memperkuat penelitian ini dari karya ilmiah sebelumnya :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Bunga Ekawati Devi, Khairunnisa, dan Eddy Budiono, 2017	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Elektronik, Otomotif, dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	1) Secara parsial VACA, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan VAHU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan 2) Secara simultan komponen pembentuk IC yaitu VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangn perusahaan.	e-proceeding of management : Volume 4 (1), April 2017 ISSN : 2355- 9357 Page 491-500
2	Ester Sriulina Tarigan, dan Aditya Septiani, 2017	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013- 2015.	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	1) Terdapat pengaruh negatif signifikan HCE terhadap kinerja keuangan sektor keuangan 2) terdapat pengaruh positif signifikan SCE terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan 3) Terdapat pengaruh positif signifikan CEE terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan.	Di Ponegoro Journal of Accounting, Volume 6 (3) 2017 Hal. 1-5 ISSN (Online):233 7-3806.
3	Jauhar Arifin, 2016	Pengaruh <i>Intellectual</i>	Variabel Independen : <i>Intellectual</i>	<i>Intellectual Capital</i> secara signifikan	STIA Tobalong Kalimantan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
		<i>Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012.	<i>Capital</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan.	berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Selatan. Jurnal AdBispreneu r, Volume 1 (3), 2016, Hal. 195-206.
4	Randi Saputra, Yulia Efni, dan Enni Savitri, 2018	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.	Variabel Independen ada 3, Yaitu : <i>Intellectual Capital</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Nilai Pasar Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	1) <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2) <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. 3) <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai pasar	Universitas Riau. Jurnal Tepak Manajemen bisnis, Volume x (2). 2 April 2018.
5	Septa Rini dan Soelistijono Boedi, 2016	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015.	Variabel Independen : <i>Intellectual Capital</i> Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	HCE, SCE, dan CEE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	STIE Indonesia. Volume 17 (1) April 2016.
6	Diah Aristya Hesti, 2010	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2005-2009).	Variabel Independen ada 4, Yaitu : Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) 2) KAP dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).	Skripsi Universitas Diponegoro tahun 2010.
7	Deni Wardani dan Maria Yuschrina Rudolpus,	Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen ada 2, Yaitu : Leverage, Kepemilikan Institusional, dan	1) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal keuangan dan perbankan,

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
	2016	Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2011-2015.	Ukuran Perusahaan Variabel Dependen Kinerja Perusahaan :	2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.	Volume 13 (1), 2016.
8	Iqbal Bukhori	Pengaruh Good Corporate dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010.	Variabel Independen ada 2, Yaitu : Good Corporate dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	<i>Corporate Governance</i> dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Skripsi Universitas Diponegoro sSemarang, tahun 2016.
9	Mega Sekarwati, 2019	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Variabel Independen ada 2, yaitu: <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan	1) <i>intellectual capital</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE) 2) Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA dan ROE) 3) <i>intellectual capital</i> dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE)	Skripsi Universitas Pakuan Bogor, tahun 2019
10	Gita Andriani Tisna dan Silviana Agustami	Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di (BEI) tahun 2010-2014	Variabel Independen ada 2, Yaitu : Good Corporate dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	<i>Corporate Governance</i> dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 4(2), 1035-1046

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
11	Barokah, 2018	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Financial Performance</i> (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)	Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> Variabel Dependen: <i>Financial Performance</i>	Hasil penelitian menunjukkan VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial menunjukkan bahwa VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 55 No. 1 Februari 2018
12	Nabilah, 2016	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Independen: <i>Value Added Intellectual Capital</i> Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel <i>Value Added Capital Employed</i> , <i>Value Added Human Capital</i> dan <i>Structural Capital Value Added</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.	Skripsi, Nisrina Aulia Nabilah (2018), Universitas Pakuan Bogor
13	Ambarwati et al., 2015	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh	E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.3 No.1 Tahun 2015

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publikasi
				signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.	

2.7 Kerangka Pemikiran

2.7.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Di negara berkembang, seperti di negara Indonesia, keberadaan sebuah industri sektor perbankan menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi. Beberapa peneliti menggunakan *Value Added Intellectual Capital*, baik untuk mengukur kinerja *intellectual capital* itu sendiri atau *intellectual capital* dengan ukuran perusahaan maupun *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Metode VAIC™-*Value Added Intellectual Capital* dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA- *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU- *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA- *Structural Capital Value Added*). Dengan asumsi semakin tinggi nilai dari ketiga komponen tersebut maka akan berbanding lurus dengan profitabilitas dalam hal ini adalah *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai dari ketiga komponen pembentuk *intellectual capital* tersebut, maka semakin rendah pula profitabilitas perusahaan.

Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan. Dalam hal ini maka perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital* secara baik dan benar, maka dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lain yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien dapat memperkecil biaya-biaya yang terjadi.

Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Randi Saputra, 2018), (Septa Rini dan Soelistidjo, 2016), (Bunga Ekawati, 2017), menunjukkan hasil bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Nabilah, 2016), (Barokah, 2018) menyatakan bahwa VAIC™ berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA).

2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut, hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.

Penelitian Lin serta Wright et al. dalam (Deni Wardani dan Maria, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, semakin bagus kinerja keuangannya. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Fachrudin dalam (Deni Wardani dan Maria, 2016) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ambarwati et al, 2015) menemukan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

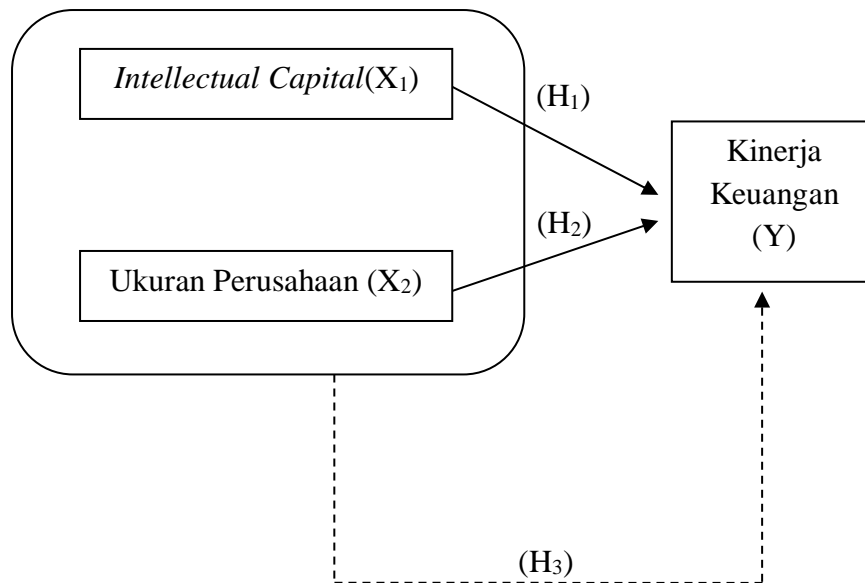
2.7.3 Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga eksistensinya dalam dunia usaha yang saat ini memiliki perkembangan serta kemampuan dalam bersaing. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan perlu memiliki nilai tambah. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan menerapkan *intellectual capital* perusahaan. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen indikator efisiensi yang harus dimiliki oleh perusahaan yaitu *capital employee efficiency* (VACA), *human capital efficiency* (VAHU), dan *structural capital efficiency* (STVA) yang diukur dengan menggunakan metode pengukuran *intellectual capital* yaitu *Value Added Intellectual Capital* (VAIC).

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki dan total penjualan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memudahkan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan demi meningkatkan profitnya.

Hal ini didukung oleh penelitian (S. N. Sari et al., 2014) yang menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas dan bersifat signifikan.

Berikut ini adalah gambaran tinjauan penyusunan mengenai pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan konseptual dan landasan teori yang telah diuraikan, maka disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Hipotesis 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Hipotesis 3 : *Intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif, dengan metode penelitian *explanatory survey*. Jenis penelitian ini untuk mengetahui suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperkuat hasil baru dari teori dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan metode *explanatory survey* adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan fenomena dan kesenjangan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Objek, Unit dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti terdapat dalam tema atau judul penelitian. Objek penelitian ini adalah variabel *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* sebagai variabel dependen.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan adalah *organization* atau perusahaan, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan organisasi sehingga data adalah mengenai atau berasal dari respon suatu organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi, perusahaan, instansi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditempatkan di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pelaporan tahun 2015-2019.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi diperoleh dari penyedia data. Jadi peneliti untuk mendapatkan data dan

informasi diperoleh melalui website <http://www.idx.co.id> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Operasional Variabel

1. Variabel Tidak Bebas/Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Variabel tidak bebas/terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

2. Variabel Bebas/Tidak Terikat (*Independent variable*) (X)

Variabel tidak terikat (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan, yaitu *Intellectual Capital* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2).

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen			
<i>Intellectual Capital</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Total Pendapatan • Total Beban • Beban Karyawan • Ekuitas • Laba Bersih 	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Total Aset	$Size = Ln (Total Aset)$	Rasio
Variabel Dependen			
Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Sebelum Pajak • Total Aset 	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyanto, 2013) mendefinisikan populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode *Purposive Sampling* yang berdasarkan sifat-sifat atau tanda yang memiliki kaitan dengan

populasi yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga spesifikasi yang terdapat pada populasi dijadikan kunci penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah empat belas perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang memiliki laporan yang konsisten selama periode 2015-2019.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan telah diaudit oleh auditor eksternal.
4. Perusahaan yang mengalami laba atau tidak mengalami kerugian selama periode yang diteliti yaitu pada 2015-2019.
5. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam Jutaan Rupiah (Rp) per 31 Desember setiap tahunnya serta memiliki data keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.
6. Perusahaan yang tidak keluar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Tabel 3.2

Populasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015–2019

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria							Total
			1	2	3	4	5	6	7	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk <i>d.h</i> <i>Bank Agroniaga Tbk</i>	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	6
2	AGRS	Bank Agris Tbk <i>d.h</i> <i>Bank Finconesia</i>	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	5
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	4
4	BABP	Bank MNC internasional Tbk <i>d.h</i> <i>ICB</i> <i>Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera</i> <i>Indonesia Tbk</i>	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	5
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	5
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	6
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	5
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk <i>d.h</i> <i>Bank Mutiara</i> <i>Tbk d.h Bank Century Tbk d.h Bank Century</i> <i>Interinvest Corp Tbk / Bank CIC Tbk</i>	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk <i>d.h</i> <i>Bank Pundi Indonesia Tbk d.h Bank Eksekutif</i> <i>Internasional Tbk</i>	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✓	5

No	Kode	Nama Emiten	Kriteria							Total
			1	2	3	4	5	6	7	
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk <i>d.h Bank QNB Kesawan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk</i>	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	5
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	6
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	5
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk <i>d.h Bank Niaga Tbk</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk <i>d.h BII Maybank Tbk d.h Bank Internasional Indonesia Tbk</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
28	BNLI	Bank Permata Tbk <i>d.h Bank Bali</i>	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk <i>d.h Bank Shinta Indonesia</i>	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	6
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk <i>d.h Bank Swadesi Tbk</i>	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	4
31	BTPN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	4
33	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk <i>d.h Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman International</i>	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	4
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk <i>d.h Bank Interpacific Tbk</i>	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
35	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	5
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk <i>d.h Bank Windu Kentjana International Tbk d.h Bank Multicor International Tbk</i>	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	6
37	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	6
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	4
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk <i>d.h bank NISP Tbk</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk <i>d.h Bank Alfindo Sejahtera</i>	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	5
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk <i>d.h Bank Harfa</i>	✓	✗	✓	✗	✗	✓	✓	4
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk <i>d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

Sumber: Data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan sub sektor perbankan yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 14 perusahaan periode 2015-2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Perbankan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal Listing di BEI
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
6	NISP	OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
7	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	29 November 1989
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08 Juli 2010
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
14	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh penulis, 2020

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 dari situs www.idnfinancial.com dan www.idx.co.id. Pengumpulan data lainnya didapat dengan cara membaca buku-buku dan sumber yang relevan seperti buku manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, jurnal-jurnal terkait dan sebagainya. Sehingga dapat memperkuat teori mengenai *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuanganyang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik pengelolaan data menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 25 sebagai alat untuk menguji data. Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2016).

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Sugiyono, 2017) dikutip pada buku “metode penelitian dan pengembangan” pengujian statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk unit analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang tidak harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah statistik nonparametris. Untuk itu sebelum peneliti akan menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS *Kolmogrov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic significance*) yaitu:

- Jika probabilitas $x, y > 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $x, y < 0,05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berartiterjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidakterjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* adalah:

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random(sistematis).
2. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random(acak).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Darmadi, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROA)
 A : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
 X1 : *Intellectual Capital*
 X2 : Ukuran Perusahaan
 e : Residual (standarerror)

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu Y kinerja keuangan yang diukur atau diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan variabel independen, yaitu X (*Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan).

3.7.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistikt)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. H_a ditolak
Yaitu apabila nilai signifikan $t > 0,05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a diterima
Yaitu apabila nilai signifikan $t < 0,05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai $\alpha 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

1. H_a ditolak
Yaitu apabila nilai signifikan $F > 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_a diterima
Yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu *Intellectual Capital* yang dihitung dengan rumus ($VAIC=VACA+VAHU+STVA$) dan Ukuran Perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total aset digunakan sebagai variabel independen. Variabel independen adalah variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen. Selain itu kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset digunakan sebagai variabel independen. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization* dengan lokasi penelitiannya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder. Penulis mendapatkan data informasi melalui penyedia data yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancial.com dan website perusahaan yang menjadi sampel. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan data sekunder yang didapat dalam bentuk dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dari situs yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancial.com dan website perusahaan yang menjadi sampel.

Jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan. Perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan selama lima tahun dari 2015-2019, hasil tersebut didapatkan dari pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berikut ini adalah daftar perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1

Daftar Sampel Bank Umum yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
6	NISP	OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
7	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	29 November 1989

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08 Juli 2010
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
14	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Desember 2006

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Peneliti akan menganalisis keadaan Perusahaan Perbankan selama lima tahun. Untuk itu, laporan keuangan yang akan diteliti juga terhitung sejak tahun 2015-2019. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah empat belas perusahaan. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $14 \times 5 = 70$ atau dapat dikatakan $N=70$.

4.2 Kondisi *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019

4.2.1 Data *Intellectual Capital*

Intellectual Capital di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan VAICTM. VAICTM didapatkan dengan terlebih dahulu menghitung VACA, VAHU, dan STVA. Untuk mendapatkan VACA, VAHU, dan STVA, diperlukan data pendapatan, beban, biaya karyawan, ekuitas, dan laba bersih.

Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan VAICTM pada Perusahaan Perbankan periode 2015-2019 yang mengacu pada lampiran 6, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
VAICTM Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019

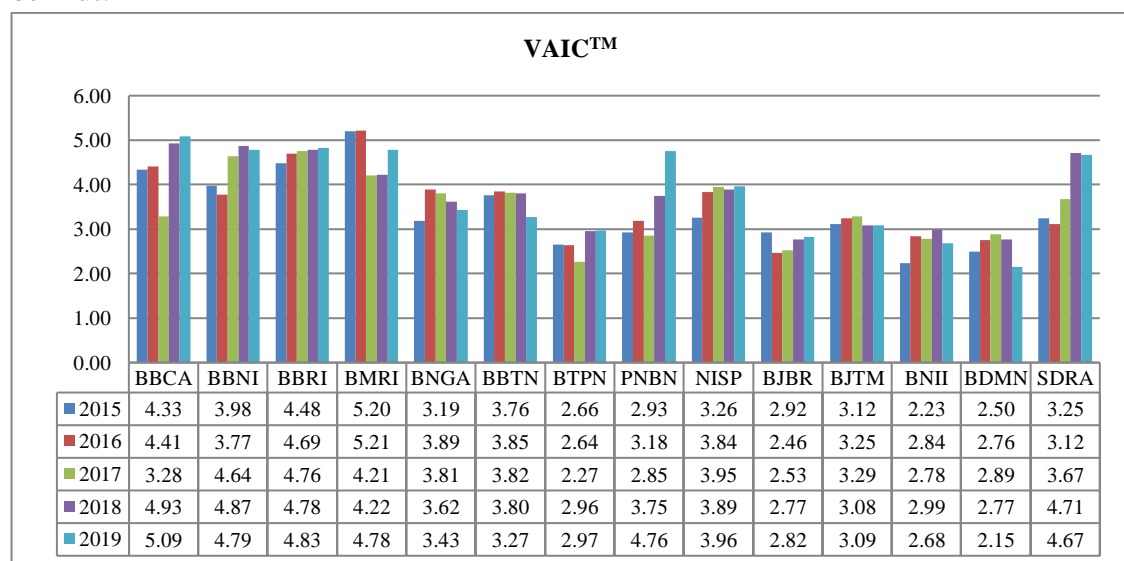
No	Kode Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	BBCA	2015	0,3008	3,3289	0,6996	4,33
		2016	0,2735	3,4308	0,7085	4,41
		2017	0,1829	2,4969	0,5995	3,28
		2018	0,2676	3,9138	0,7445	4,93
		2019	0,2675	4,0651	0,7540	5,09
2	BBNI	2015	0,2569	3,0541	0,6726	3,98
		2016	0,2515	2,8662	0,6511	3,77
		2017	0,2932	3,6246	0,7241	4,64
		2018	0,2910	3,8352	0,7393	4,87

No	Kode Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		2019	0,2741	3,7807	0,7355	4,79
3	BBRI	2015	0,4043	3,3744	0,7037	4,48
		2016	0,3828	3,5835	0,7209	4,69
		2017	0,3788	3,6553	0,7264	4,76
		2018	0,3788	3,6779	0,7281	4,78
		2019	0,3719	3,7303	0,7319	4,83
4	BMRI	2015	0,3602	4,0803	0,7549	5,20
		2016	0,3340	4,1204	0,7573	5,21
		2017	0,2533	3,2638	0,6936	4,21
		2018	0,2534	3,2725	0,6944	4,22
		2019	0,2732	3,7677	0,7346	4,78
5	BNGA	2015	0,3279	2,2968	0,5646	3,19
		2016	0,2946	2,9319	0,6589	3,89
		2017	0,2845	2,8774	0,6525	3,81
		2018	0,2537	2,7298	0,6337	3,62
		2019	0,2525	2,5629	0,6098	3,43
6	BBTN	2015	0,3410	2,7765	0,6398	3,76
		2016	0,2842	2,9135	0,6568	3,85
		2017	0,2969	2,8698	0,6515	3,82
		2018	0,3071	2,8453	0,6485	3,80
		2019	0,2858	2,3996	0,5833	3,27
7	BTPN	2015	0,3388	1,8627	0,4632	2,66
		2016	0,3206	1,8555	0,4610	2,64
		2017	0,3125	1,5854	0,3693	2,27
		2018	0,2795	2,1502	0,5349	2,96
		2019	0,2136	2,2111	0,5477	2,97
8	PNBN	2015	0,1207	2,2506	0,5557	2,93
		2016	0,1224	2,4603	0,5935	3,18
		2017	0,1167	2,1883	0,5430	2,85
		2018	0,1421	2,9493	0,6609	3,75
		2019	0,1695	3,8505	0,7403	4,76
9	NISP	2015	0,2323	2,4393	0,5901	3,26
		2016	0,2613	2,9187	0,6574	3,84
		2017	0,2613	3,0226	0,6692	3,95
		2018	0,2375	2,9869	0,6652	3,89
		2019	0,2224	3,0602	0,6732	3,96
10	BJBR	2015	0,3917	2,0221	0,5055	2,92
		2016	0,3403	1,7025	0,4126	2,46
		2017	0,3492	1,7554	0,4303	2,53
		2018	0,3284	1,9516	0,4876	2,77

No	Kode Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		2019	0,3002	2,0171	0,5042	2,82
11	BJTM	2015	0,2984	2,2655	0,5586	3,12
		2016	0,3049	2,3694	0,5779	3,25
		2017	0,3144	2,3929	0,5821	3,29
		2018	0,3204	2,2082	0,5471	3,08
		2019	0,3083	2,2310	0,5518	3,09
12	BNII	2015	0,2243	1,6255	0,3848	2,23
		2016	0,2339	2,0868	0,5208	2,84
		2017	0,2161	2,0492	0,5120	2,78
		2018	0,2009	2,2324	0,5521	2,99
		2019	0,1799	2,0023	0,5006	2,68
13	BDMN	2015	0,2393	1,8158	0,4493	2,50
		2016	0,2505	2,0113	0,5028	2,76
		2017	0,2467	2,1121	0,5265	2,89
		2018	0,2199	2,0386	0,5095	2,77
		2019	0,1754	1,6022	0,3759	2,15
14	SDRA	2015	0,1379	2,5128	0,6020	3,25
		2016	0,1506	2,3918	0,5819	3,12
		2017	0,1376	2,8810	0,6529	3,67
		2018	0,1393	3,8332	0,7391	4,71
		2019	0,1226	3,8064	0,7373	4,67

Sumber : www.idnfinancial.com/data diolah penulis, 2021

Berikut disajikan data yang dihasilkan dari perhitungan di atas yang dapat diringkas untuk mengetahui tingkat *Intellectual Capital* perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1
Intellectual Capital pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
Periode 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Gambar 4.1. Pada tahun 2015 nilai VAIC terendah yaitu 2,23 pada Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII), sedangkan nilai VAIC tertinggi yaitu 5,20 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Pada tahun 2016 nilai VAIC terendah yaitu 2,46 pada Bank Jabar Banten Tbk (BJBR), sedangkan nilai VAIC tertinggi yaitu 5,21 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Pada tahun 2017 nilai VAIC terendah yaitu 2,27 pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), sedangkan nilai VAIC tertinggi yaitu 4,76 pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Pada tahun 2018 nilai VAIC terendah yaitu 2,77 pada Bank Jabar Banten Tbk (BJBR) dan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), sedangkan nilai VAIC tertinggi yaitu 4,93 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA). Pada tahun 2019 nilai VAIC terendah yaitu 2,15 pada Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), sedangkan nilai VAIC tertinggi yaitu 5,09 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VAIC tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,21 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan nilai VAIC terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 2,15 pada Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN).

4.2.2 Data Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan di dalam penelitian ini didasarkan pada total aset di masing-masing perusahaan. Total aset di dalam perusahaan dikalkulasi lebih lanjut dengan menggunakan logaritma natural, agar varians data ukuran perusahaan dengan variabel lain tidak terlalu besar. Berikut hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan dengan melakukan logaritma natural pada perusahaan perbankan periode 2015-2019 yang mengacu pada lampiran 7, ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan (Size) pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019

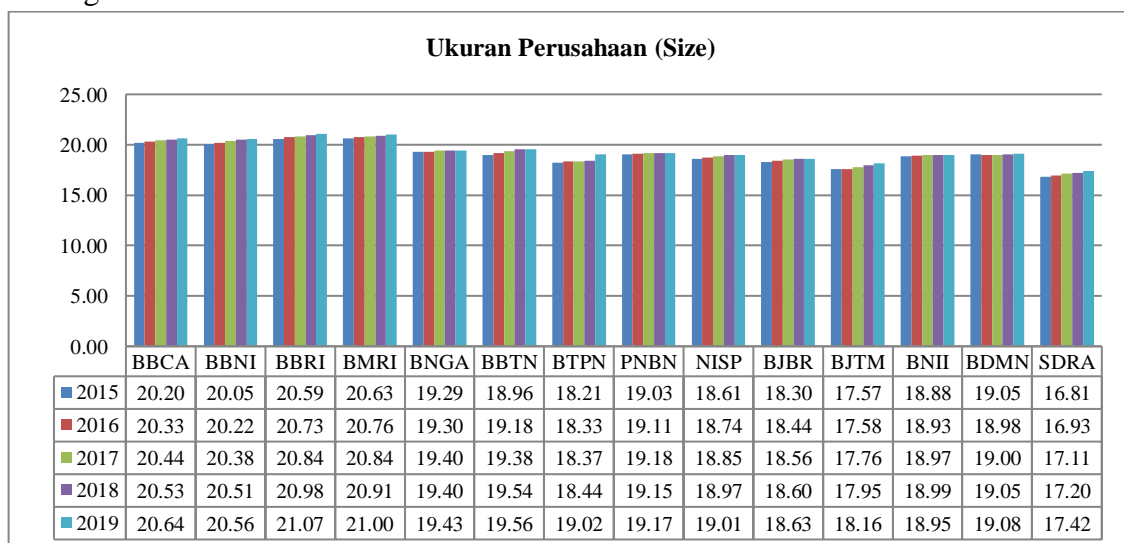
No	Kode Bank	Tahun	Total Aset	SIZE
			(dlm Jutaan Rp)	
1	BBCA	2015	594.372.770	20,20
		2016	676.738.753	20,33
		2017	750.319.671	20,44
		2018	824.787.944	20,53
		2019	918.989.312	20,64
2	BBNI	2015	508.595.288	20,05
		2016	603.031.880	20,22
		2017	709.330.084	20,38

No	Kode Bank	Tahun	Total Aset	SIZE
			(dlm Jutaan Rp)	
		2018	808.572.011	20,51
		2019	845.605.208	20,56
		2015	878.426.312	20,59
3	BBRI	2016	1.003.644.426	20,73
		2017	1.126.248.442	20,84
		2018	1.296.898.292	20,98
		2019	1.416.758.840	21,07
		2015	910.063.409	20,63
4	BMRI	2016	1.038.706.009	20,76
		2017	1.124.700.847	20,84
		2018	1.202.252.094	20,91
		2019	1.318.246.335	21,00
		2015	238.849.252	19,29
5	BNGA	2016	241.571.728	19,30
		2017	266.305.445	19,40
		2018	266.781.498	19,40
		2019	274.467.227	19,43
		2015	171.807.592	18,96
6	BBTN	2016	214.168.479	19,18
		2017	261.365.267	19,38
		2018	306.436.194	19,54
		2019	311.776.828	19,56
		2015	81.039.663	18,21
7	BTPN	2016	91.371.387	18,33
		2017	95.489.850	18,37
		2018	101.919.301	18,44
		2019	181.631.385	19,02
		2015	183.120.540	19,03
8	PNBN	2016	199.175.053	19,11
		2017	213.541.797	19,18
		2018	207.204.418	19,15
		2019	211.287.370	19,17
		2015	120.480.402	18,61
9	NISP	2016	138.196.341	18,74
		2017	153.773.957	18,85
		2018	173.582.894	18,97
		2019	180.706.987	19,01
		2015	88.697.430	18,30
10	BJBR	2016	102.318.457	18,44
		2017	114.980.168	18,56
		2018	120.191.387	18,60

No	Kode Bank	Tahun	Total Aset	SIZE
			(dlm Jutaan Rp)	
		2019	123.536.474	18,63
11	BJTM	2015	42.803.631	17,57
		2016	43.032.950	17,58
		2017	51.518.681	17,76
		2018	62.689.118	17,95
		2019	76.715.290	18,16
12	BNII	2015	157.619.013	18,88
		2016	166.678.902	18,93
		2017	173.253.491	18,97
		2018	177.532.858	18,99
		2019	169.082.830	18,95
13	BDMN	2015	188.057.412	19,05
		2016	174.086.730	18,98
		2017	178.257.092	19,00
		2018	186.762.189	19,05
		2019	193.533.970	19,08
14	SDRA	2015	20.019.523	16,81
		2016	22.630.634	16,93
		2017	27.086.504	17,11
		2018	29.631.693	17,20
		2019	36.936.262	17,42

Sumber : www.idnfinancial.com, data diolah penulis 2021

Berikut disajikan data yang dihasilkan dari perhitungan di atas yang dapat diringkas untuk mengetahui tingkat ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2

Ukuran Perusahaan (Size) pada perusahaan perbankan Periode 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2, pada tahun 2015 nilai UP terendah yaitu 16,81 pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA), sedangkan nilai VAIC tertinggi yaitu 20,63 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Pada tahun 2016 nilai UP terendah yaitu 16,93 pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA), sedangkan nilai UP tertinggi yaitu 20,76 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Pada tahun 2017 nilai UP terendah yaitu 17,11 pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA), sedangkan nilai UP tertinggi yaitu 20,84 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk (BBRI). Pada tahun 2018 nilai UP terendah yaitu 17,20 pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA), sedangkan nilai UP tertinggi yaitu 20,98 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Pada tahun 2019 nilai UP terendah yaitu 17,42 pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA), sedangkan nilai UP tertinggi yaitu 21,07 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai UP tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 21,07 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan nilai UP terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 16,81 pada Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA).

4.2.3 Data Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA dihitung dengan laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan ROA pada Bank Umum periode 2015-2019 yang mengacu pada Lampiran 8, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan Periode 2015-2019

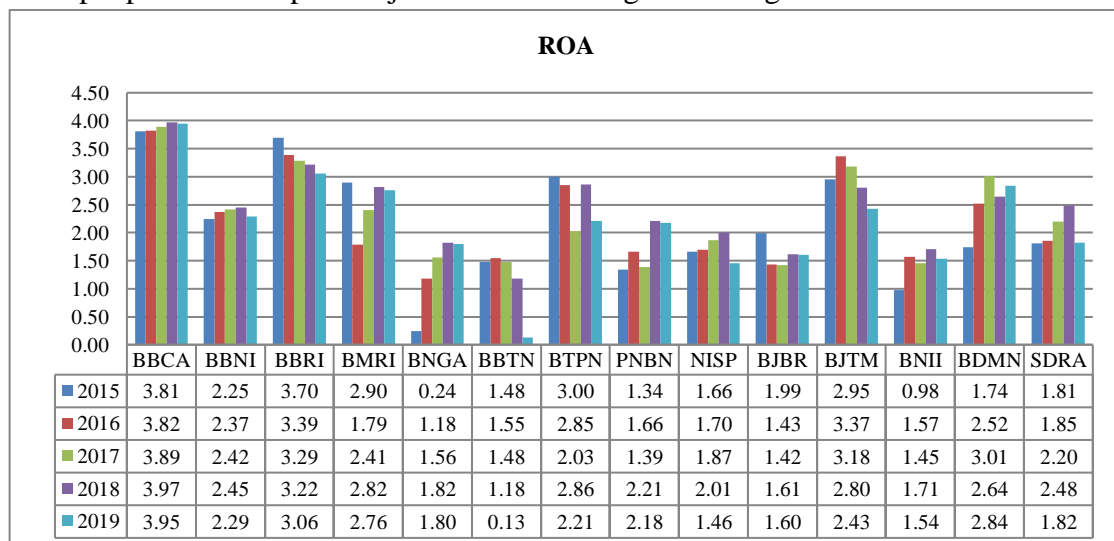
No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
			(djm jutaan Rp)	(djm jutaan Rp)	(%)
1	BBCA	2015	22.657.114	594.372.770	3,81
		2016	25.839.200	676.738.753	3,82
		2017	29.158.743	750.319.671	3,89
		2018	32.706.064	824.787.944	3,97
		2019	36.288.998	918.989.312	3,95
2	BBNI	2015	11.466.148	508.595.288	2,25
		2016	14.302.905	603.031.880	2,37
		2017	17.165.387	709.330.084	2,42
		2018	19.820.715	808.572.011	2,45
		2019	19.369.106	845.605.208	2,29
3	BBRI	2015	32.494.018	878.426.312	3,70
		2016	33.973.770	1.003.644.426	3,39
		2017	37.022.157	1.126.248.442	3,29

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(%)
		2018	41.753.694	1.296.898.292	3,22
		2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06
4	BMRI	2015	26.369.430	910.063.409	2,90
		2016	18.572.965	1.038.706.009	1,79
		2017	27.156.863	1.124.700.847	2,41
		2018	33.943.369	1.202.252.094	2,82
		2019	36.441.440	1.318.246.335	2,76
5	BNGA	2015	570.004	238.849.252	0,24
		2016	2.850.708	241.571.728	1,18
		2017	4.155.020	266.305.445	1,56
		2018	4.850.818	266.781.498	1,82
		2019	4.953.897	274.467.227	1,80
6	BBTN	2015	2.541.886	171.807.592	1,48
		2016	3.330.084	214.168.479	1,55
		2017	3.861.555	261.365.267	1,48
		2018	3.610.275	306.436.194	1,18
		2019	411.062	311.776.828	0,13
7	BTPN	2015	2.432.611	81.039.663	3,00
		2016	2.604.519	91.371.387	2,85
		2017	1.936.845	95.489.850	2,03
		2018	2.919.428	101.919.301	2,86
		2019	4.018.922	181.631.385	2,21
8	PNBN	2015	2.457.684	183.120.540	1,34
		2016	3.306.183	199.175.053	1,66
		2017	2.963.453	213.541.797	1,39
		2018	4.572.779	207.204.418	2,21
		2019	4.595.617	211.287.370	2,18
9	NISP	2015	2.001.461	120.480.402	1,66
		2016	2.351.102	138.196.341	1,70
		2017	2.877.527	153.773.957	1,87
		2018	3.486.834	173.582.894	2,01
		2019	2.638.064	180.706.987	1,46
10	BJBR	2015	1.766.398	88.697.430	1,99
		2016	1.463.908	102.318.457	1,43
		2017	1.631.965	114.980.168	1,42
		2018	1.937.044	120.191.387	1,61
		2019	1.977.962	123.536.474	1,60
11	BJTM	2015	1.261.253	42.803.631	2,95
		2016	1.452.128	43.032.950	3,37
		2017	1.636.941	51.518.681	3,18

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(%)
		2018	1.753.698	62.689.118	2,80
		2019	1.864.133	76.715.290	2,43
12	BNII	2015	1.545.023	157.619.013	0,98
		2016	2.613.783	166.678.902	1,57
		2017	2.519.690	173.253.491	1,45
		2018	3.035.577	177.532.858	1,71
		2019	2.599.094	169.082.830	1,54
13	BDMN	2015	3.281.534	188.057.412	1,74
		2016	4.393.037	174.086.730	2,52
		2017	5.367.120	178.257.092	3,01
		2018	4.925.686	186.762.189	2,64
		2019	5.487.790	193.533.970	2,84
14	SDRA	2015	362.094	20.019.523	1,81
		2016	419.489	22.630.634	1,85
		2017	595.492	27.086.504	2,20
		2018	734.723	29.631.693	2,48
		2019	672.866	36.936.262	1,82

Sumber : www.idnfinancial.com, data diolah penulis 2021

Berikut disajikan data yang dihasilkan dari perhitungan di atas yang dapat diringkas untuk mengetahui tingkat ROA perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dapat disajikan berdasarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3

Return On Assets (ROA) pada perusahaan perbankan Periode 2015-2019

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.3, pada tahun 2015 nilai ROA terendah yaitu 0,24% pada Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), sedangkan nilai ROA tertinggi

yaitu 3,81% pada Bank Central Asia Tbk (BBCA). Pada tahun 2016 nilai ROA terendah yaitu 1,18% pada Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu 3,82% pada Bank Central Asia Tbk (BBCA). Pada tahun 2017 nilai ROA terendah yaitu 1,39% pada Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN), sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu 3,89% pada Bank Central Asia Tbk (BBCA). Pada tahun 2018 nilai ROA terendah yaitu 1,18% pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu 3,97% pada Bank Central Asia Tbk (BBCA). Pada tahun 2019 nilai ROA terendah yaitu 0,13% pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), sedangkan nilai ROA tertinggi yaitu 3,95% pada Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai ROA tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,97% pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan nilai ROA terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,13% pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN).

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk tahun 2015-2019. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) maka data yang ada memiliki variansi tinggi, begitu pula jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) maka data yang ada memiliki variansi rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data. Berikut tabel 4.5 yang menunjukkan statistik deskriptif data tahun 2015-2019.

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	70	.10	5.20	3.6224	.96046
UP	70	16.81	21.07	19.2106	1.08367
ROA	70	.00	.04	.0221	.00915
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 sampel dengan jangka waktu selama 5 tahun sehingga N=70. Selanjutnya hasil statistik deskriptif pada tabel 4.5 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata (*mean*) *Value Added Intellectual Coefficient* sebesar 3,6224 dengan standar deviasi sebesar 0,96046. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan adanya variasi yang rendah atau

kesenjangan yang rendah, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan masing-masing nilai minimum dan nilai maksimum dari *Value Added Intellectual Coefficient* adalah 0,10 dan 5,20.

2. Nilai rata-rata (*mean*) Ukuran Perusahaan sebesar 19,2106 dengan standar deviasi 1,08367. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan adanya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan masing-masing nilai minimum dan nilai maksimum dari Ukuran Perusahaan adalah 16,81 dan 21,07.
3. Nilai rata-rata (*mean*) *Return On Assets* sebesar 0,221 dengan standar deviasi sebesar 0,00915. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan adanya variasi yang rendah atau kesenjangan yang rendah, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan nilai minimum adalah 0,04 dan 0,00.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan metode *Ordinary Least Squared* (OLS) untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi. Model *regresi linier* dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heteroskedastisitas*.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik atas data variabel apakah data residualnya berdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P *Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ hal ini berarti data residual terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

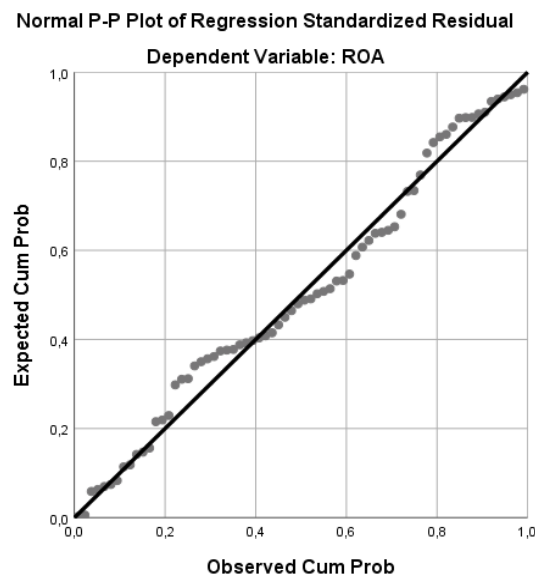
Berikut hasil dari uji normalitas penelitian ini, yaitu :

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00870730
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,067
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

Hasil perhitungan nilai *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* untuk model regresi yang menunjukkan nilai *probability* (*p-value*) (Asymp. Sig. 2-tailed) melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi menunjukkan data residual berdistribusi normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot-PBV*

Pada normal *probability* plot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini

menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VAIC	,950	1,052
	UP	,950	1,052

Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

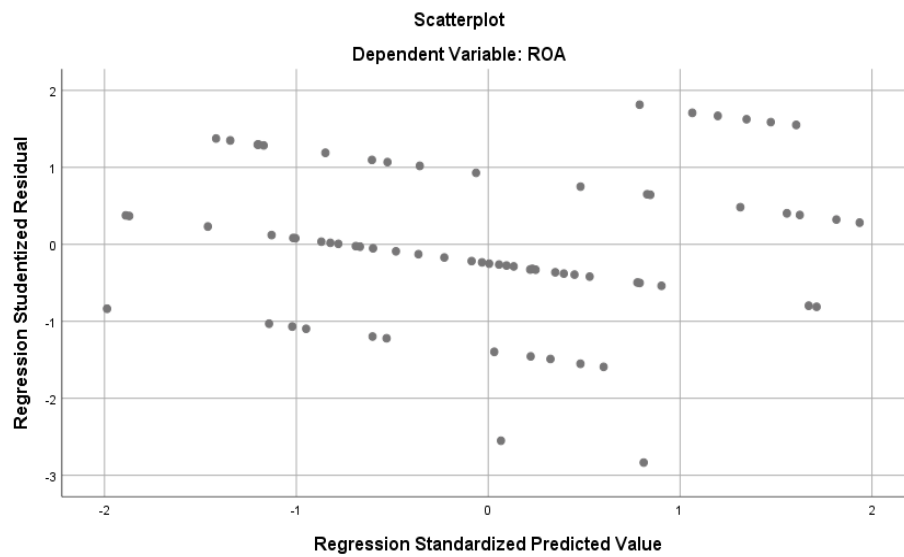
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7 , maka dapat diketahui nilai *Tolerance Intellectual Capital* sebesar 0,950 ($0,950 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,052 ($1,052 < 10$). Sedangkan nilai *Tolerance Ukuran Perusahaan* sebesar 0,950 ($0,950 > 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,052 ($1,052 < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan tidak mengalami gejala multikolinieritas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi dalam penelitian, terjadi kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan, yaitu keragaman variabel independen bervariasi pada data yang dimiliki. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dideteksi dengan melihat sebaran titik-titik pada scatterplot dalam gambar 4.5 dibawah ini :



Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.5 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *run test*. *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Berikut hasil autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00036
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	35
Z	-,241
Asymp. Sig. (2-tailed)	,810

Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

Dilihat dari tabel 4.8 tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi karena nilai Signifikan > 0,05 yaitu 0,810.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan *return on asset* sebagai variabel dependen:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,021	,019		-1,131	,262
	VAIC	,001	,001	,152	1,273	,207
	UP	,002	,001	,236	1,978	,052

Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

Dari tabel 4.9 di atas maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -0,021 + 0,001 (\text{VAIC}) + 0,002 (\text{UP})$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat bahwa :

1. Konstanta
 Nilai konstanta (a) adalah -0,021 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAIC) dan ukuran perusahaan (*size*) nilainya nol, maka nilai variabel dependen yaitu *return on asset* sebesar -0,021.
2. Koefisien Regresi Variabel *intellectual capital* (VAIC)
 Nilai koefisien regresi variabel VAIC bernilai positif, yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan VAIC satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien VAIC bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa VAIC berhubungan positif dengan ROA.
3. Koefisien Regresi Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*)
 Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*size*) bernilai positif, yaitu sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *SIZE* satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien *SIZE* bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa *SIZE* berhubungan positif dengan ROA.

4.3.4 Uji Hipotesis

4.3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dengan melihat dari nilai t dan nilai signifikansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen bila dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. T_{tabel} dicari dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 70 - 2 - 1 = 67$. Berikut hasil uji t dari penelitian ini dengan *return on asset* sebagai variabel dependen:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,021	,019		-1,131	,262
	VAIC	,001	,001	,152	1,273	,207
	UP	,002	,001	,236	1,978	,052

Sumber: Hasil pengolahan data diolah dengan SPSS 25. 2021

Analisis uji t berdasarkan Tabel 4.10 diatas adalah sebagai berikut:

a. *Intellectual Capital* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa VAIC memiliki t_{hitung} sebesar 1,273 dimana nilai $t_{hitung} 1,273 < t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,207 yang berarti H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* menggunakan VAIC secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

b. Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Return On Asset* (Y)

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa SIZE memiliki t_{hitung} sebesar 1,978 dimana nilai $t_{hitung} 1,978 < t_{tabel} 1,996$ dengan tingkat signifikansi sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,052 yang berarti H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menggunakan SIZE secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *intellectual capital*(X1) dan ukuran perusahaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return on asset* (Y). Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$. Berikut hasil uji F dari penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,000	3,504	,036 ^b
	Residual	,005	67	,000		
	Total	,006	69			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25. Diata Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan F_{hitung} sebesar 3,504. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau (70-2-1) = 67. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,130. Nilai signifikansi pada tabel diatas

sebesar 0,036 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,504 > 3,130$ maka H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* (VAIC) dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

4.3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,308 ^a	,095	,068	,00884	2,214

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 25. Diata Diolah Tahun 2021

Hasil Tabel 4.12 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*std error of the estimate*), antara lain:

- R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,308 yang berarti korelasi antar variabel VAIC dan UP terhadap *return on asset* sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.
- R square* (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,095 dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel VAIC dan UP terhadap *return on asset* sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
- Adjusted R Square* adalah *R square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,068 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *adjusted R square* biasanya unuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

4.4 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Intellectual Capital* (X_1) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y), dan Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Berikut hasil hipotesis penelitian ini :

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis					Kesimpulan Hipotesis
		Koef	Det	t hitung	t tabel	Sig.	
1.	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,001	-	1,273	1,996	0,207	Tidak Berpengaruh
2.	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,001	-	1,978	1,996	0,052	Berpengaruh
-	-	-	-	F hitung	F tabel	-	-
3.	<i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan	-	0,095	3,504	3,130	0,036	Berpengaruh

4.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAIC memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,207 yang berarti lebih besar dari 0,05 telah sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,273, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,273 < 1,996$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) sehingga H_1 pada penelitian ini ditolak.

Intellectual capital pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, yang berarti bahwa hubungan antara *intellectual capital* dan ROA tidak searah. Artinya, setiap perubahan atau kenaikan pada *intellectual capital* tidak berbanding lurus dengan perubahan atau kenaikan pada ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan

perbankan di Indonesia dalam mengembangkan usaha, karena rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari jumlah aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Dengan demikian perusahaan perbankan yang telah menjalankan manajemen *intellectual capital* dengan baik maka akan memiliki ROA yang baik pula.

Faktor lainnya adalah *intellectual capital* belum dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan. Tidak signifikannya kedua hal tersebut membuat investor tidak merasakan adanya manfaat dari *intellectual capital* ini sehingga *intellectual capital* menjadi terabaikan yang berakir kepada tidak memengaruhinya *intellectual capital* kepada *return on asset* (ROA).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2017) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mega Sekarwati (2019) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi *intellectual capital* tersebut berarti semakin tinggi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap aset perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yosi Metta Pramelasari (2010) yang berpendapat bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan

Dari hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052 yang sama dengan dari 0,05 telah sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 1,978, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,978 < 1,996$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) sehingga H_2 pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Besarnya ukuran perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya nilai ROA perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh pihak perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut, seperti total aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana & Melisa (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ROA, tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba & Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan penelitian dari Rifai (2012) yang menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diah Aristya Hesti (2010) dan Tisna & Agustami (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari tahun sebelumnya, maka akan semakin meningkat pula pertumbuhan labanya.

4.4.3 Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan

Dari hasil uji yang dilakukan oleh peneliti, secara simultan menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Tingkat pengaruh antara *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap ROA dapat ditentukan jika nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari tingkat probabilitas yang ditentukan sebesar 0,05. Dari hasil uji secara simultan dapat terlihat bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,504 > 3,130$ sehingga H_3 pada penelitian ini dapat diterima. Dan pada penelitian ini Nilai *Adjusted R²* dari adalah 0,095 dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel VAIC dan UP terhadap *return on asset* sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari S. N. Sari et al. (2014) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas dan bersifat signifikan. Artinya, ketika perusahaan sektor perbankan ini dengan benar memanfaatkan kedua unsur ini yaitu IC dan UP dalam memanfaatkan labanya.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Aristya Hesti (2010) dan Randi Saputra, Yulia Efni dan Enni Savitri (2018) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan alpha, serta t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya *intellectual capital* terhadap ROA ditandai dengan *Intellectual capital* yang memang masih asing di Indonesia, hal ini yang menyebabkan investor kurang tertarik dengan *intellectual capital* yang menyebabkan investor cenderung mengabaikan *intellectual capital* perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan. Investor cenderung menggunakan faktor lain untuk mengukur laba perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* belum dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan. Hal tersebut membuat investor tidak merasakan adanya manfaat dari *intellectual capital* ini sehingga *intellectual capital* menjadi terabaikan yang berakhir kepada tidak memengaruhinya *intellectual capital* kepada *return on asset* (ROA).
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dibandingkan dengan alpha, serta t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap ROA dapat dijelaskan dari besarnya ukuran perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya nilai ROA perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tersebut didukung dengan pengelolaan yang baik oleh pihak perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut, seperti total aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai faktor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan, yang menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).
3. *Intellectual capital* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan periode 2015-2019. Pada penelitian ini Nilai R^2 sebesar 0,095 dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel VAIC dan UP terhadap *return on asset* sebesar 10% sedangkan sisanya 90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan alpha, serta nilai F_{hitung}

yang lebih besar daripada F_{tabel} . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara simultan dapat dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi manajemen bank agar dapat memperhatikan perlunya *intellectual capital* sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya *intellectual capital* sehingga mampu untuk menilai kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengefektifkan atau mengoptimalkan agar laba yang dihasilkan lebih tinggi dan akan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan di masa mendatang tentunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan perbankan di Indonesia dalam mengembangkan usaha, karena rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari jumlah aset bank yang bersangkutan. Bagi investor dan calon investor agar lebih memperhatikan *intellectual capital* perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

2. Bagi Akademisi

- a. Kepada penelitian selanjutnya agar ditambahkan variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi profitabilitas seperti *Corporate Social Responsibility*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan To Deposit Ratio* sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.
- b. Penelitian ini terbatas pada perusahaan dan pengamatan yang relatif pendek dengan sampel terbatas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah tahun penelitian agar diperoleh hasil yang akurat dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, and Fernos Jhon (2018), *Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional di Sumatera Barat. Jurnal Benefita* 3(3), vol. 3, no. September, 2018, pp. 325–35, doi:10.22216/jbe.v3i3.3623 Kopertis.
- Agus, S. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Keempat)*. Yogyakarta: BPF.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Arifah, Sarrah dan Medyawati, Henny (2012). *Analisis Pengaruh Elemen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Gunadarma. (publication.gunadarma.ac.id)
- Arifin Jauhar (2016), *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012*, *Jurnal Ad BsPreneur STIA Tabalong Kalsel* [online], Vol. 1. No. 3. Hal 195-206.
- Barokah, S. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(1), 132–140.
- Baroroh Niswah, *Analisis Pengaruh Modal Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.5 No.1, Pp 106-123.
- Bontis, N. (2014). *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industry*. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Cahyani, R. I., S, T. W., & Ferdiana, J. L. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 1–18.
- Chrisnatty Chandra Dwipayani (2014), *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar*, Skripsi, UNDIP Semarang, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Devi Ekawati Bunga, Khairunnisa, dan Eddy Budiono (2017), *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Elektronik, Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015*, *Jurnal e-Proceeding of Manajemen Universitas Telkom*, [online] Vol. 4. No. 1. Hal. 491-500. ISSN 2355-9357.
- Estherlita Yunika (2017), *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok yang terdaftar di Bersa Efek Indonesia*, *Universitas Pakuan*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. I (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Fariana, R. (2014). *Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) Dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Public Di Indonesia*. XVIII(2), 79–108.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giani Kusnia (2013), *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Intellectual Capital Disclosure*, *Ejournal*, Bandung, *Universitas Pasundan*.
- Gustina, D. (2016). *Analisis Pengaruh Value Added Intellectual Capital (VAIC) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi empiris pada perusahaan perbankan (Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN) yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016)*. *Jurnal Universitas Pakuan*.
- Harijito A. dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jogjakarta: Ekonosia.
- Hartono, Jugiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Penerbit CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hesti Aristya Diah (2010), *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja*

Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2005-2009, Semarang. Universitas Diponegoro.

Ihyaul, Ulum (2009), *Intellectual Capital*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19*. Jakarta: Salemba Empat.

Kartika, Martha dan Hatane, Saarce Elsy (2013). *Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011*. Business Accounting Review. Vol. 1. No. 2. Hal14-25

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (satu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniangsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 13(1).

Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: salemba empat.

Nabilah, N. A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Universitas Pakuan*.

Niresh, J. Aloy & T. Velnampy, (2014), "Firm Size and Profitability : A Study of Listed Manufacturing Firm in Sri Lanka", *International Journal of Business and Management*, Volume 8 hal 57-64.

Prasetyantoko, A (2008), *Corporate Governance ; Pendekatan Institusional*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

Pulic, A. (1998). *Measuring The Performance Of Intellectual Potential In The Knowledge Economy*.

Rachmawati, D.A.D. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 1 (1).

Riadi, M. (2017). *Pengertian, Komponen dan Pengukuran Intellectual Capital*.

Rini Septa dan Soelistidjono Boedi (2016), *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, STIE*, [online], Vol. 1. No. 1. Hal 77-88.

- Riyanto, Bambang (2008), *Dasar-dasar Pembelanjaan Negara*. Yogyakarta : BPFPE.
- Saputra Randi, Yulia Efni dan Ernni Savitri (2008), *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Pasar pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI*, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. 1. No. 2. Hal 385-407.
- Sari, S. N., Juwita, R., & Elizabeth, S. M. (2014). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014*. x.
- Sekarwati Mega (2019), *Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*, Universitas Pakuan.
- Sofyan Syafri Harahap (2011), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/46/DInt/2008.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta
- syafitri, M. L. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. *Skripsi, Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah*.
- Tarigan Sriulina Ester dan Aditya Septiani (2017), *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015*, *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, Vol. 6. No. 3. Hal 1-15.
- Tisna, G.A., & Agustami, S (2016), *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014*, *Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 148-160
- Tresnasari, T. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*. *Skripsi Universitas Pakuan*.

- Ulum, I (2013). *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah*. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 7, No. 1. 185-206
- Uria, M. Y. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. *Skripsi Universitas Pakuan*.
- Wardani Deni dan Maria Yeschrina Rudolpfus (2016), *Dampak Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur periode 2011-2015*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13. No. 1. Hal 1-16.
- Widiyanto, A, M. (2013). *Statistik Terapan*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Wijaya, S. P. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3).
- Zuliyati, Arya, Ngurah. 2011. *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol. 3. No. 1. Hal 113-125

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anawati
Alamat : Kp. Kembang Kuning RT 12/04 Kec. Klapa
Nunggal Kab. Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 22 Januari 1997
Umur : 24 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan
SD : SDN Klapanunggal 03
SMP : SMP Negeri 01 Klapanunggal
SMA : SMA Plus Darussalam Kuposari
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, Agustus 2021
Penulis,

Anawati

LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Emiten	Kriteria							Total
			1	2	3	4	5	6	7	
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
6	NISP	OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
7	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
14	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

Keterangan:

- Kriteria 1 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015-2019.
- Kriteria 2 Perusahaan yang memiliki laporan yang konsisten selama periode 2015-2019.
- Kriteria 3 Laporan keuangan yang diterbitkan telah diaudit oleh auditor eksternal.
- Kriteria 4 Perusahaan yang memiliki laba bersih.
- Kriteria 5 Laporan keuangan yang tidak mengalami kerugian selama periode yang diteliti yaitu pada 2015-2019.
- Kriteria 6 Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam Rupiah (Rp) per 31 Desember setiap tahunnya serta memiliki data keuangan yang lengkap terutama tentang variabel yang diteliti.
- Kriteria 7 Perusahaan yang tidak keluar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Lampiran 2

Data Rincian Variabel VAIC

No	Kode Bank	Tahun	OUT	IN	Beban Karyawan (HC)	Ekuitas	Laba Bersih
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)
1	BBCA	2015	59.093.244	26.707.621	9.728.509	89.624.940	18.035.768
		2016	64.130.156	27.660.914	10.629.884	112.715.059	20.632.281
		2017	56.733.769	28.431.412	11.335.155	131.401.694	23.321.150
		2018	74.510.475	26.984.703	12.143.106	151.753.427	25.851.660
		2019	84.982.896	30.765.291	13.337.264	174.143.156	28.569.974
2	BBNI	2015	45.460.110	22.964.083	7.365.834	78.438.222	9.140.532
		2016	53.731.122	28.411.528	8.833.954	89.254.000	11.410.196
		2017	66.556.253	32.930.062	9.277.196	100.903.304	13.770.592
		2018	71.748.629	35.242.081	9.518.738	110.373.789	15.091.763
		2019	78.402.963	39.892.035	10.186.127	125.003.948	15.508.583
3	BBRI	2015	97.843.078	41.830.808	16.599.158	113.127.179	25.410.788
		2016	114.032.668	47.792.461	18.485.014	146.812.590	26.227.991
		2017	125.779.359	51.387.000	20.352.004	167.347.494	29.044.334
		2018	139.186.447	56.716.536	22.423.271	185.275.331	32.418.486
		2019	155.569.163	65.134.349	24.243.276	208.784.336	34.413.825
4	BMRI	2015	99.495.698	48.994.735	12.376.655	119.063.409	21.152.398
		2016	105.374.054	49.259.282	13.618.745	153.369.723	14.650.163
		2017	101.783.171	53.286.854	14.858.642	170.006.132	21.443.042
		2018	108.664.635	55.248.662	16.322.769	184.960.305	25.851.937
		2019	129.129.138	64.246.170	17.221.046	209.034.525	28.455.592
5	BNGA	2015	24.004.908	14.459.261	4.156.096	28.679.387	427.885
		2016	23.709.109	13.016.598	3.646.919	34.207.622	2.081.717
		2017	22.981.811	11.621.244	3.948.212	36.950.115	2.977.738
		2018	23.207.897	12.283.853	4.001.791	39.580.579	3.482.428
		2019	24.982.105	13.132.110	4.623.722	43.294.166	3.642.935
6	BBTN	2015	16.072.735	10.715.974	1.929.346	13.860.107	1.850.907
		2016	18.421.641	12.240.225	2.121.653	19.130.536	2.618.905
		2017	20.877.513	13.546.780	2.554.429	21.663.434	3.027.466
		2018	24.923.352	16.738.563	2.876.562	23.840.448	2.807.923
		2019	27.829.726	20.957.333	2.863.955	23.836.194	209.263
7	BTPN	2015	13.709.711	8.398.975	2.851.029	13.923.859	1.752.609
		2016	14.384.277	8.552.291	3.143.161	16.312.428	1.875.846
		2017	14.686.057	8.866.689	3.670.484	17.200.797	1.421.940
		2018	14.882.588	8.838.092	2.811.122	19.364.407	2.257.884
		2019	20.644.919	13.282.765	3.329.635	31.471.928	2.992.418
8	PNBN	2015	17.678.579	13.771.006	1.736.244	30.806.209	1.567.845
		2016	18.203.589	13.707.758	1.827.366	34.200.800	2.518.048
		2017	18.557.684	14.087.265	2.042.903	36.288.731	2.008.437

No	Kode Bank	Tahun	OUT	IN	Beban Karyawan (HC)	Ekuitas	Laba Bersih
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)
		2018	19.370.205	13.127.439	2.116.689	40.747.117	3.187.157
		2019	19.636.438	11.511.725	2.110.021	44.441.714	3.498.299
9	NISP	2015	10.075.468	5.914.502	1.705.772	16.411.347	1.500.835
		2016	11.619.847	6.055.216	1.906.514	19.506.576	1.789.900
		2017	12.549.689	6.289.303	2.071.176	21.784.354	2.175.824
		2018	13.632.265	7.204.214	2.152.080	24.428.254	2.638.064
		2019	15.408.667	8.601.748	2.224.329	27.664.803	2.939.243
10	BJBR	2015	10.650.240	7.071.082	1.770.009	7.757.218	1.380.964
		2016	11.436.072	7.751.472	2.164.291	9.674.288	1.153.225
		2017	12.365.809	8.413.807	2.251.354	10.104.975	1.211.405
		2018	12.848.673	8.633.264	2.160.020	11.285.315	1.552.396
		2019	13.106.133	9.021.812	2.024.828	12.042.629	1.564.492
11	BJTM	2015	5.042.813	2.900.159	945.755	6.295.461	884.503
		2016	5.254.129	2.742.502	1.060.045	7.209.572	1.028.216
		2017	5.260.860	2.438.673	1.179.380	7.816.074	1.159.370
		2018	5.614.060	2.496.228	1.411.911	8.471.936	1.260.308
		2019	6.312.996	3.057.023	1.459.394	9.185.662	1.376.565
12	BNII	2015	16.519.414	12.731.166	2.330.531	15.743.268	1.143.662
		2016	17.522.268	12.554.287	2.380.722	19.272.606	1.967.276
		2017	17.534.862	12.643.962	2.386.679	20.775.040	1.860.845
		2018	17.056.751	11.562.824	2.460.991	25.090.691	2.262.245
		2019	18.067.035	12.919.251	2.570.918	26.684.916	1.924.180
13	BDMN	2015	28.263.308	19.485.824	4.833.889	34.214.849	2.469.157
		2016	26.554.900	16.741.849	4.878.839	36.377.972	2.792.722
		2017	25.592.155	14.984.084	5.022.557	39.172.152	3.828.097
		2018	23.868.444	13.744.287	4.966.120	41.939.821	4.107.068
		2019	25.757.028	17.047.727	5.435.781	45.417.027	4.240.671
14	SDRA	2015	1.752.657	1.145.634	241.568	4.135.931	265.230
		2016	2.007.745	1.296.468	297.376	4.411.890	309.816
		2017	2.227.910	1.327.042	312.690	6.106.998	438.725
		2018	2.472.351	1.485.045	257.570	6.550.468	537.971
		2019	2.770.817	1.859.460	239.430	6.935.590	499.791

Lampiran 3
Data Perhitungan VACA

No	Kode Bank	Tahun	<i>Value Added (VA)</i>	<i>Capital Employed (CE)</i>	VACA
			(dln jutaan Rp)	(dln jutaan Rp)	
1	BBCA	2015	32.385.623	107.660.708	0,3008
		2016	36.469.242	133.347.340	0,2735
		2017	28.302.357	154.722.844	0,1829
		2018	47.525.772	177.605.087	0,2676
		2019	54.217.605	202.713.130	0,2675
2	BBNI	2015	22.496.027	87.578.754	0,2569
		2016	25.319.594	100.664.196	0,2515
		2017	33.626.191	114.673.896	0,2932
		2018	36.506.548	125.465.552	0,2910
		2019	38.510.928	140.512.531	0,2741
3	BBRI	2015	56.012.270	138.537.967	0,4043
		2016	66.240.207	173.040.581	0,3828
		2017	74.392.359	196.391.828	0,3788
		2018	82.469.911	217.693.817	0,3788
		2019	90.434.814	243.198.161	0,3719
4	BMRI	2015	50.500.963	140.215.807	0,3602
		2016	56.114.772	168.019.886	0,3340
		2017	48.496.317	191.449.174	0,2533
		2018	53.415.973	210.812.242	0,2534
		2019	64.882.968	237.490.117	0,2732
5	BNGA	2015	9.545.647	29.107.272	0,3279
		2016	10.692.511	36.289.339	0,2946
		2017	11.360.567	39.927.853	0,2845
		2018	10.924.044	43.063.007	0,2537
		2019	11.849.995	46.937.101	0,2525
6	BBTN	2015	5.356.761	15.711.014	0,3410
		2016	6.181.416	21.749.441	0,2842
		2017	7.330.733	24.690.900	0,2969
		2018	8.184.789	26.648.371	0,3071
		2019	6.872.393	24.045.457	0,2858
7	BTPN	2015	5.310.736	15.676.468	0,3388
		2016	5.831.986	18.188.274	0,3206
		2017	5.819.368	18.622.737	0,3125
		2018	6.044.496	21.622.291	0,2795
		2019	7.362.154	34.464.346	0,2136
8	PNBN	2015	3.907.573	32.374.054	0,1207
		2016	4.495.831	36.718.848	0,1224
		2017	4.470.419	38.297.168	0,1167

No	Kode Bank	Tahun	<i>Value Added (VA)</i>	<i>Capital Employed (CE)</i>	VACA
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	
		2018	6.242.766	43.934.274	0,1421
		2019	8.124.713	47.940.013	0,1695
9	NISP	2015	4.160.966	17.912.182	0,2323
		2016	5.564.631	21.296.476	0,2613
		2017	6.260.386	23.960.178	0,2613
		2018	6.428.051	27.066.318	0,2375
		2019	6.806.919	30.604.046	0,2224
10	BJBR	2015	3.579.158	9.138.182	0,3917
		2016	3.684.600	10.827.513	0,3403
		2017	3.952.002	11.316.380	0,3492
		2018	4.215.409	12.837.711	0,3284
		2019	4.084.321	13.607.121	0,3002
11	BJTM	2015	2.142.654	7.179.964	0,2984
		2016	2.511.627	8.237.788	0,3049
		2017	2.822.187	8.975.444	0,3144
		2018	3.117.832	9.732.244	0,3204
		2019	3.255.973	10.562.227	0,3083
12	BNII	2015	3.788.248	16.886.930	0,2243
		2016	4.967.981	21.239.882	0,2339
		2017	4.890.900	22.635.885	0,2161
		2018	5.493.927	27.352.936	0,2009
		2019	5.147.784	28.609.096	0,1799
13	BDMN	2015	8.777.484	36.684.006	0,2393
		2016	9.813.051	39.170.694	0,2505
		2017	10.608.071	43.000.249	0,2467
		2018	10.124.157	46.046.889	0,2199
		2019	8.709.301	49.657.698	0,1754
14	SDRA	2015	607.023	4.401.161	0,1379
		2016	711.277	4.721.706	0,1506
		2017	900.868	6.545.723	0,1376
		2018	987.306	7.088.439	0,1393
		2019	911.357	7.435.381	0,1226
<i>Value Added (VA) = Output – Input</i>					
<i>Capital Employed (CE) = Ekuitas + Laba bersih</i>					
$VACA = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$					

Lampiran 4
Data Perhitungan VAHU

No	Kode Bank	Tahun	Value Added (VA)	Beban Karyawan (HC)	VAHU
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	
1	BBCA	2015	32.385.623	9.728.509	3,3289
		2016	36.469.242	10.629.884	3,4308
		2017	28.302.357	11.335.155	2,4969
		2018	47.525.772	12.143.106	3,9138
		2019	54.217.605	13.337.264	4,0651
2	BBNI	2015	22.496.027	7.365.834	3,0541
		2016	25.319.594	8.833.954	2,8662
		2017	33.626.191	9.277.196	3,6246
		2018	36.506.548	9.518.738	3,8352
		2019	38.510.928	10.186.127	3,7807
3	BBRI	2015	56.012.270	16.599.158	3,3744
		2016	66.240.207	18.485.014	3,5835
		2017	74.392.359	20.352.004	3,6553
		2018	82.469.911	22.423.271	3,6779
		2019	90.434.814	24.243.276	3,7303
4	BMRI	2015	50.500.963	12.376.655	4,0803
		2016	56.114.772	13.618.745	4,1204
		2017	48.496.317	14.858.642	3,2638
		2018	53.415.973	16.322.769	3,2725
		2019	64.882.968	17.221.046	3,7677
5	BNGA	2015	9.545.647	4.156.096	2,2968
		2016	10.692.511	3.646.919	2,9319
		2017	11.360.567	3.948.212	2,8774
		2018	10.924.044	4.001.791	2,7298
		2019	11.849.995	4.623.722	2,5629
6	BBTN	2015	5.356.761	1.929.346	2,7765
		2016	6.181.416	2.121.653	2,9135
		2017	7.330.733	2.554.429	2,8698
		2018	8.184.789	2.876.562	2,8453
		2019	6.872.393	2.863.955	2,3996
7	BTPN	2015	5.310.736	2.851.029	1,8627
		2016	5.831.986	3.143.161	1,8555
		2017	5.819.368	3.670.484	1,5854
		2018	6.044.496	2.811.122	2,1502
		2019	7.362.154	3.329.635	2,2111
8	PNBN	2015	3.907.573	1.736.244	2,2506
		2016	4.495.831	1.827.366	2,4603
		2017	4.470.419	2.042.903	2,1883

No	Kode Bank	Tahun	Value Added (VA)	Beban Karyawan (HC)	VAHU
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	
		2018	6.242.766	2.116.689	2,9493
		2019	8.124.713	2.110.021	3,8505
9	NISP	2015	4.160.966	1.705.772	2,4393
		2016	5.564.631	1.906.514	2,9187
		2017	6.260.386	2.071.176	3,0226
		2018	6.428.051	2.152.080	2,9869
		2019	6.806.919	2.224.329	3,0602
10	BJBR	2015	3.579.158	1.770.009	2,0221
		2016	3.684.600	2.164.291	1,7025
		2017	3.952.002	2.251.354	1,7554
		2018	4.215.409	2.160.020	1,9516
		2019	4.084.321	2.024.828	2,0171
11	BJTM	2015	2.142.654	945.755	2,2655
		2016	2.511.627	1.060.045	2,3694
		2017	2.822.187	1.179.380	2,3929
		2018	3.117.832	1.411.911	2,2082
		2019	3.255.973	1.459.394	2,2310
12	BNII	2015	3.788.248	2.330.531	1,6255
		2016	4.967.981	2.380.722	2,0868
		2017	4.890.900	2.386.679	2,0492
		2018	5.493.927	2.460.991	2,2324
		2019	5.147.784	2.570.918	2,0023
13	BDMN	2015	8.777.484	4.833.889	1,8158
		2016	9.813.051	4.878.839	2,0113
		2017	10.608.071	5.022.557	2,1121
		2018	10.124.157	4.966.120	2,0386
		2019	8.709.301	5.435.781	1,6022
14	SDRA	2015	607.023	241.568	2,5128
		2016	711.277	297.376	2,3918
		2017	900.868	312.690	2,8810
		2018	987.306	257.570	3,8332
		2019	911.357	239.430	3,8064
<i>Value Added (VA) = Output – Input</i>					
$VAHU = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$					

Lampiran 5
Data Perhitungan STVA

No	Kode Bank	Tahun	<i>Value Added (VA)</i>	<i>Structural Capital (SC)</i>	STVA
			(dln jutaan Rp)	(dln jutaan Rp)	
1	BBCA	2015	32.385.623	22.657.114	0,6996
		2016	36.469.242	25.839.358	0,7085
		2017	28.302.357	16.967.202	0,5995
		2018	47.525.772	35.382.666	0,7445
		2019	54.217.605	40.880.341	0,7540
2	BBNI	2015	22.496.027	15.130.193	0,6726
		2016	25.319.594	16.485.640	0,6511
		2017	33.626.191	24.348.995	0,7241
		2018	36.506.548	26.987.810	0,7393
		2019	38.510.928	28.324.801	0,7355
3	BBRI	2015	56.012.270	39.413.112	0,7037
		2016	66.240.207	47.755.193	0,7209
		2017	74.392.359	54.040.355	0,7264
		2018	82.469.911	60.046.640	0,7281
		2019	90.434.814	66.191.538	0,7319
4	BMRI	2015	50.500.963	38.124.308	0,7549
		2016	56.114.772	42.496.027	0,7573
		2017	48.496.317	33.637.675	0,6936
		2018	53.415.973	37.093.204	0,6944
		2019	64.882.968	47.661.922	0,7346
5	BNGA	2015	9.545.647	5.389.551	0,5646
		2016	10.692.511	7.045.592	0,6589
		2017	11.360.567	7.412.355	0,6525
		2018	10.924.044	6.922.253	0,6337
		2019	11.849.995	7.226.273	0,6098
6	BBTN	2015	5.356.761	3.427.415	0,6398
		2016	6.181.416	4.059.763	0,6568
		2017	7.330.733	4.776.304	0,6515
		2018	8.184.789	5.308.227	0,6485
		2019	6.872.393	4.008.438	0,5833
7	BTPN	2015	5.310.736	2.459.707	0,4632
		2016	5.831.986	2.688.825	0,4610
		2017	5.819.368	2.148.884	0,3693
		2018	6.044.496	3.233.374	0,5349
		2019	7.362.154	4.032.519	0,5477
8	PNBN	2015	3.907.573	2.171.329	0,5557
		2016	4.495.831	2.668.465	0,5935
		2017	4.470.419	2.427.516	0,5430
		2018	6.242.766	4.126.077	0,6609

No	Kode Bank	Tahun	<i>Value Added (VA)</i>	<i>Structural Capital (SC)</i>	STVA
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	
		2019	8.124.713	6.014.692	0,7403
9	NISP	2015	4.160.966	2.455.194	0,5901
		2016	5.564.631	3.658.117	0,6574
		2017	6.260.386	4.189.210	0,6692
		2018	6.428.051	4.275.971	0,6652
		2019	6.806.919	4.582.590	0,6732
		10	BJBR	2015	3.579.158
2016	3.684.600			1.520.309	0,4126
2017	3.952.002			1.700.648	0,4303
2018	4.215.409			2.055.389	0,4876
2019	4.084.321			2.059.493	0,5042
11	BJTM	2015	2.142.654	1.196.899	0,5586
		2016	2.511.627	1.451.582	0,5779
		2017	2.822.187	1.642.807	0,5821
		2018	3.117.832	1.705.921	0,5471
		2019	3.255.973	1.796.579	0,5518
12	BNII	2015	3.788.248	1.457.717	0,3848
		2016	4.967.981	2.587.259	0,5208
		2017	4.890.900	2.504.221	0,5120
		2018	5.493.927	3.032.936	0,5521
		2019	5.147.784	2.576.866	0,5006
13	BDMN	2015	8.777.484	3.943.595	0,4493
		2016	9.813.051	4.934.212	0,5028
		2017	10.608.071	5.585.514	0,5265
		2018	10.124.157	5.158.037	0,5095
		2019	8.709.301	3.273.520	0,3759
14	SDRA	2015	607.023	365.455	0,6020
		2016	711.277	413.901	0,5819
		2017	900.868	588.178	0,6529
		2018	987.306	729.736	0,7391
		2019	911.357	671.927	0,7373
<i>Value Added (VA) = Output – Input</i>					
<i>Structural Capital (SC) = Value Added (VA) – Beban Karyawan (HC)</i>					
$STVA = \frac{Structural\ Capital\ (SC)}{Value\ Added\ (VA)}$					

Lampiran 6
Data Perhitungan VAIC

No	Kode Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	BBCA	2015	0,3008	3,3289	0,6996	4,33
		2016	0,2735	3,4308	0,7085	4,41
		2017	0,1829	2,4969	0,5995	3,28
		2018	0,2676	3,9138	0,7445	4,93
		2019	0,2675	4,0651	0,754	5,09
2	BBNI	2015	0,2569	3,0541	0,6726	3,98
		2016	0,2515	2,8662	0,6511	3,77
		2017	0,2932	3,6246	0,7241	4,64
		2018	0,2910	3,8352	0,7393	4,87
		2019	0,2741	3,7807	0,7355	4,79
3	BBRI	2015	0,4043	3,3744	0,7037	4,48
		2016	0,3828	3,5835	0,7209	4,69
		2017	0,3788	3,6553	0,7264	4,76
		2018	0,3788	3,6779	0,7281	4,78
		2019	0,3719	3,7303	0,7319	4,83
4	BMRI	2015	0,3602	4,0803	0,7549	5,20
		2016	0,3340	4,1204	0,7573	5,21
		2017	0,2533	3,2638	0,6936	4,21
		2018	0,2534	3,2725	0,6944	4,22
		2019	0,2732	3,7677	0,7346	4,78
5	BNGA	2015	0,3279	2,2968	0,5646	3,19
		2016	0,2946	2,9319	0,6589	3,89
		2017	0,2845	2,8774	0,6525	3,81
		2018	0,2537	2,7298	0,6337	3,62
		2019	0,2525	2,5629	0,6098	3,43
6	BBTN	2015	0,3410	2,7765	0,6398	3,76
		2016	0,2842	2,9135	0,6568	3,85
		2017	0,2969	2,8698	0,6515	3,82
		2018	0,3071	2,8453	0,6485	3,80
		2019	0,2858	2,3996	0,5833	3,27
7	BTPN	2015	0,3388	1,8627	0,4632	2,66
		2016	0,3206	1,8555	0,461	2,64
		2017	0,3125	1,5854	0,3693	2,27
		2018	0,2795	2,1502	0,5349	2,96
		2019	0,2136	2,2111	0,5477	2,97
8	PNBN	2015	0,1207	2,2506	0,5557	2,93
		2016	0,1224	2,4603	0,5935	3,18
		2017	0,1167	2,1883	0,543	2,85
		2018	0,1421	2,9493	0,6609	3,75

No	Kode Bank	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAIC
		2019	0,1695	3,8505	0,7403	4,76
9	NISP	2015	0,2323	2,4393	0,5901	3,26
		2016	0,2613	2,9187	0,6574	3,84
		2017	0,2613	3,0226	0,6692	3,95
		2018	0,2375	2,9869	0,6652	3,89
		2019	0,2224	3,0602	0,6732	3,96
10	BJBR	2015	0,3917	2,0221	0,5055	2,92
		2016	0,3403	1,7025	0,4126	2,46
		2017	0,3492	1,7554	0,4303	2,53
		2018	0,3284	1,9516	0,4876	2,77
		2019	0,3002	2,0171	0,5042	2,82
11	BJTM	2015	0,2984	2,2655	0,5586	3,12
		2016	0,3049	2,3694	0,5779	3,25
		2017	0,3144	2,3929	0,5821	3,29
		2018	0,3204	2,2082	0,5471	3,08
		2019	0,3083	2,231	0,5518	3,09
12	BNII	2015	0,2243	1,6255	0,3848	2,23
		2016	0,2339	2,0868	0,5208	2,84
		2017	0,2161	2,0492	0,512	2,78
		2018	0,2009	2,2324	0,5521	2,99
		2019	0,1799	2,0023	0,5006	2,68
13	BDMN	2015	0,2393	1,8158	0,4493	2,50
		2016	0,2505	2,0113	0,5028	2,76
		2017	0,2467	2,1121	0,5265	2,89
		2018	0,2199	2,0386	0,5095	2,77
		2019	0,1754	1,6022	0,3759	2,15
14	SDRA	2015	0,1379	2,5128	0,602	3,25
		2016	0,1506	2,3918	0,5819	3,12
		2017	0,1376	2,881	0,6529	3,67
		2018	0,1393	3,8332	0,7391	4,71
		2019	0,1226	3,8064	0,7373	4,67
$VAIC = VACA + VAHU + STVA$						

Lampiran 7

Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (Size)

No	Kode Bank	Tahun	Total Aset	SIZE
			(dlm Jutaan Rp)	
1	BBCA	2015	594.372.770	20,20
		2016	676.738.753	20,33
		2017	750.319.671	20,44
		2018	824.787.944	20,53
		2019	918.989.312	20,64
2	BBNI	2015	508.595.288	20,05
		2016	603.031.880	20,22
		2017	709.330.084	20,38
		2018	808.572.011	20,51
		2019	845.605.208	20,56
3	BBRI	2015	878.426.312	20,59
		2016	1.003.644.426	20,73
		2017	1.126.248.442	20,84
		2018	1.296.898.292	20,98
		2019	1.416.758.840	21,07
4	BMRI	2015	910.063.409	20,63
		2016	1.038.706.009	20,76
		2017	1.124.700.847	20,84
		2018	1.202.252.094	20,91
		2019	1.318.246.335	21,00
5	BNGA	2015	238.849.252	19,29
		2016	241.571.728	19,30
		2017	266.305.445	19,40
		2018	266.781.498	19,40
		2019	274.467.227	19,43
6	BBTN	2015	171.807.592	18,96
		2016	214.168.479	19,18
		2017	261.365.267	19,38
		2018	306.436.194	19,54
		2019	311.776.828	19,56
7	BTPN	2015	81.039.663	18,21
		2016	91.371.387	18,33
		2017	95.489.850	18,37
		2018	101.919.301	18,44
		2019	181.631.385	19,02
8	PNBN	2015	183.120.540	19,03
		2016	199.175.053	19,11
		2017	213.541.797	19,18
		2018	207.204.418	19,15

No	Kode Bank	Tahun	Total Aset	SIZE
			(dln Jutaan Rp)	
		2019	211.287.370	19,17
9	NISP	2015	120.480.402	18,61
		2016	138.196.341	18,74
		2017	153.773.957	18,85
		2018	173.582.894	18,97
		2019	180.706.987	19,01
10	BJBR	2015	88.697.430	18,30
		2016	102.318.457	18,44
		2017	114.980.168	18,56
		2018	120.191.387	18,60
		2019	123.536.474	18,63
11	BJTM	2015	42.803.631	17,57
		2016	43.032.950	17,58
		2017	51.518.681	17,76
		2018	62.689.118	17,95
		2019	76.715.290	18,16
12	BNII	2015	157.619.013	18,88
		2016	166.678.902	18,93
		2017	173.253.491	18,97
		2018	177.532.858	18,99
		2019	169.082.830	18,95
13	BDMN	2015	188.057.412	19,05
		2016	174.086.730	18,98
		2017	178.257.092	19,00
		2018	186.762.189	19,05
		2019	193.533.970	19,08
14	SDRA	2015	20.019.523	16,81
		2016	22.630.634	16,93
		2017	27.086.504	17,11
		2018	29.631.693	17,20
		2019	36.936.262	17,42
SIZE = Ln(Total Aset)				

Lampiran 8

Data Perhitungan Kinerja Keuangan (ROA)

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(%)
1	BBCA	2015	22.657.114	594.372.770	3,81
		2016	25.839.200	676.738.753	3,82
		2017	29.158.743	750.319.671	3,89
		2018	32.706.064	824.787.944	3,97
		2019	36.288.998	918.989.312	3,95
2	BBNI	2015	11.466.148	508.595.288	2,25
		2016	14.302.905	603.031.880	2,37
		2017	17.165.387	709.330.084	2,42
		2018	19.820.715	808.572.011	2,45
		2019	19.369.106	845.605.208	2,29
3	BBRI	2015	32.494.018	878.426.312	3,70
		2016	33.973.770	1.003.644.426	3,39
		2017	37.022.157	1.126.248.442	3,29
		2018	41.753.694	1.296.898.292	3,22
		2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06
4	BMRI	2015	26.369.430	910.063.409	2,90
		2016	18.572.965	1.038.706.009	1,79
		2017	27.156.863	1.124.700.847	2,41
		2018	33.943.369	1.202.252.094	2,82
		2019	36.441.440	1.318.246.335	2,76
5	BNGA	2015	570.004	238.849.252	0,24
		2016	2.850.708	241.571.728	1,18
		2017	4.155.020	266.305.445	1,56
		2018	4.850.818	266.781.498	1,82
		2019	4.953.897	274.467.227	1,80
6	BBTN	2015	2.541.886	171.807.592	1,48
		2016	3.330.084	214.168.479	1,55
		2017	3.861.555	261.365.267	1,48
		2018	3.610.275	306.436.194	1,18
		2019	411.062	311.776.828	0,13
7	BTPN	2015	2.432.611	81.039.663	3,00
		2016	2.604.519	91.371.387	2,85
		2017	1.936.845	95.489.850	2,03
		2018	2.919.428	101.919.301	2,86
		2019	4.018.922	181.631.385	2,21
8	PNBN	2015	2.457.684	183.120.540	1,34
		2016	3.306.183	199.175.053	1,66

No	Kode Bank	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
			(dlm jutaan Rp)	(dlm jutaan Rp)	(%)
		2017	2.963.453	213.541.797	1,39
		2018	4.572.779	207.204.418	2,21
		2019	4.595.617	211.287.370	2,18
9	NISP	2015	2.001.461	120.480.402	1,66
		2016	2.351.102	138.196.341	1,70
		2017	2.877.527	153.773.957	1,87
		2018	3.486.834	173.582.894	2,01
		2019	2.638.064	180.706.987	1,46
10	BJBR	2015	1.766.398	88.697.430	1,99
		2016	1.463.908	102.318.457	1,43
		2017	1.631.965	114.980.168	1,42
		2018	1.937.044	120.191.387	1,61
		2019	1.977.962	123.536.474	1,60
11	BJTM	2015	1.261.253	42.803.631	2,95
		2016	1.452.128	43.032.950	3,37
		2017	1.636.941	51.518.681	3,18
		2018	1.753.698	62.689.118	2,80
		2019	1.864.133	76.715.290	2,43
12	BNII	2015	1.545.023	157.619.013	0,98
		2016	2.613.783	166.678.902	1,57
		2017	2.519.690	173.253.491	1,45
		2018	3.035.577	177.532.858	1,71
		2019	2.599.094	169.082.830	1,54
13	BDMN	2015	3.281.534	188.057.412	1,74
		2016	4.393.037	174.086.730	2,52
		2017	5.367.120	178.257.092	3,01
		2018	4.925.686	186.762.189	2,64
		2019	5.487.790	193.533.970	2,84
14	SDRA	2015	362.094	20.019.523	1,81
		2016	419.489	22.630.634	1,85
		2017	595.492	27.086.504	2,20
		2018	734.723	29.631.693	2,48
		2019	672.866	36.936.262	1,82
$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$					